

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DAN
IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN
PRIBADI SOSIAL**

(Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon Tahun
Ajaran 2018/2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun Oleh

Balqis Urwatulwutsqo

2285142593

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SERANG

2018

PERINGATAN !!!

53

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir/Skripsi berikut:

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon Tahun Ajaran 2018-2019)

Nama Mahasiswa : Baiqis Urwatulwutsqa
NIM : 2285142593
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 26 Oktober 2018 melalui Sidang Tugas Akhir/ Skripsi dinyatakan **LULUS**

Pembimbing I

Rahmawati, S.Psi., MA
NIDN. 0011108103

Pembimbing II

Deasy Yandika Khairun, M.Pd
NIP. 198812072018032002

Ketua Penguji

Evi Afianti, M.Pd
NIP. 197908012006042003

Penguji I

Rahmawati, S.Psi., MA
NIDN. 0011108103

Penguji II

Raulah Zaimah D, M.Pd
NIDN. 0021069101

Mengetahui,

Dr. H. Agung Hasani, M.Pd
NIP. 196708201998021003

Ketua Jurusan BK,

Rochani, S.Pd., M.Pd
NIP. 196606052002121001

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut.

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial

Nama Mahasiswa : Balqis Urwatulwutsqo

NIM : 2285142593

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak meniat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 26 Oktober 2018

Balqis Urwatulwutsqo

NIM. 2285142593

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

MOTTO

*Kesempurnaan manusia yang sejati bukan pada
apa yang dimilikinya, melainkan bagaimana
dirinya.*

Talk Less Do More ☺



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial”.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata-1 (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi pembahasan maupun penyusunannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi peningkatan kemampuan penulisan di masa yang akan datang.

Begitu banyak bimbingan, bantuan maupun dorongan yang penulis peroleh selama penyusunan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Rochani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Rahmawati, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi, yang selalu bersedia meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan saran atau membimbing penulis.
5. Ibu Deasy Yunika Khairun, M.Pd, selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi, yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memberi saran, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam setiap bimbingan.

6. Bapak Dr. H. Solih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas semua arahan dan bimbingannya.
7. Dosen dan Staf Lingkungan Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Bapak Asep Mansur, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon yang telah memberikan izin dan arahan selama penelitian.
9. Ibu Thowafiyah Subhi, S.Pd. dan Bapak Ade Setiawan, S.Sos, selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orangtua tercinta (Bapak Agus Rustandi dan Ibu Zuhro Eliyana), yang telah memberikan kasih sayang, sabar dalam membesarkan dan mendidik, serta selalu mendoakan setiap langkah keberhasilan penulis.
11. Kakak tersayang (Sarah Safinatunnajah) dan kedua adikku tercinta (Shofia Zahra Agustina dan Nisrina Laila Ramadhani), yang selalu menghibur saat jenuh dalam proses menyelesaikan karya istimewa ini.
12. Sahabat terbaik (Ninis Sholihah, Dian Octaviani, Ica Khairunnisa, Ila Fathiyah, Laili Sabrina Amalia, Putriana Triendiati Wiguna), yang selalu menjadi tempat bercerita, memberi semangat, do'a, serta banyak membantu dan menemani dalam perjalanan penulis menuntut ilmu.
13. Teman-teman BK yang telah memberi warna dalam perjalanan penulis selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Untirta.

Demikian ucapan terimakasih penulis, semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan dan mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 22 Oktober 2018

Balqis Urwatulwutsqo

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Balqis Urwatulwutsqo. 2018. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi, mengetahui ada atau tidak adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon, serta mengetahui implikasinya bagi program bimbingan pribadi sosial. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a yaitu ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon dan H_0 tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon. Jumlah subjek penelitian sebanyak 151 responden melalui *simple random sampling*. Data diolah menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa gambaran dukungan sosial teman sebaya kelas XI di SMAN 3 Cilegon yaitu: saat sedih teman tidak mengabaikan, saat berhasil teman selalu memperdulikan, teman bersedia memberikan bantuan ketika kesusahan, dan ketika terdapat perbedaan status sosial teman tidak menjauhi. Untuk hasil gambaran motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon, yaitu: siswa bersemangat dalam meraih prestasi, siswa belajar dengan giat, dan siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh data sig (*2-tailed*) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis didapat koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,423 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon. sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 17,9%. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa program bimbingan pribadi sosial yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Dukungan sosial teman sebaya, Motivasi berprestasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

Balqis Urwatulwutsqo. 2018. "Relationship of Peer Social Support and Student Achievement Motivation and Its Implications for Personal Social Guidance Programs". Essay. Guidance and Counseling. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Ageng Tirtayasa University.

This study aims to describe the description of peer social support and achievement motivation, to find out whether there is or no relationship of peer social support and achievement motivation of class XI students at SMAN 3 Cilegon, and to know the implications for a personal social guidance program. The hypothesis proposed in this study is H_a , namely there is a relationship of peer social support and achievement motivation of class XI students at SMAN 3 Cilegon and H_0 there is no relationship between peer social support and achievement motivation of class XI students at SMAN 3 Cilegon. The number of research subjects was 151 respondents through simple random sampling. Data is processed using SPSS version 20. Based on research it is known that the description of peer social support class XI at SMAN 3 Cilegon namely: when sad friends do not ignore, when successful friends always care, friends are willing to provide assistance when trouble, and when there are differences in social status not stay away. For the results of the description of achievement motivation of class XI students at SMAN 3 Cilegon, namely: students are enthusiastic in achieving achievements, students study hard, and students are serious in doing assignments. Based on the results of the regression test obtained sig (2-tailed) data obtained results of $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the hypothesis test obtained a correlation coefficient (r) obtained at 0.423 with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This means that there is a significant positive relationship of peer social support and achievement motivation of class XI students at SMAN 3 Cilegon. the effective contribution of peer social support variables to achievement motivation variables was 17.9%. The implications of the research that has been carried out are in the form of a personal social guidance program that can be used as an effort to increase student achievement motivation.

Keywords: Peer social support, Achievement motivation

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PRAKATA	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Kajian dan Temuan Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
C. Identifikasi Masalah Penelitian	7
D. Batasan Masalah Penelitian	8
E. Rumusan Masalah Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Perkembangan Peserta Didik	11
B. Prestasi Belajar	12
C. Motivasi Berprestasi	14
1) Pengertian Motivasi	14
2) Pengertian Motivasi Berprestasi	15
3) Macam-macam Motivasi	16
4) Karakteristik Individu yang Mempunyai Motivasi Berprestasi ...	17
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya	19
1) Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	19
2) Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
3) Sumber Dukungan Sosial	23
4) Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial Teman Sebaya	24
E. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi	25
F. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa	27
G. Kerangka Berpikir	28
H. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	32
F. Populasi dan Sampel	33
G. Teknik Penelitian	36
H. Instrumen Penelitian	42
I. Uji Coba Instrumen	48
J. Data Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	79
1) Pengujian Persyaratan Analisis	79
2) Pengujian Hipotesis	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
1) Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon	85
2) Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon	87
3) Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon	89
4) Rancangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa	91
D. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	
RIWAYAT KEHIDUPAN	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2	Rumus Perhitungan Slovin	34
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Masing-masing Kelas	35
Tabel 3.4	Batasan Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya	38
Tabel 3.5	Batasan Kategori Motivasi Berprestasi	38
Table 3.6	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	42
Tabel 3.7	Skor Skala Likert	43
Tabel 3.8	<i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	43
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> revisi skala dukungan sosial teman sebaya	45
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Berprestasi	46
Tabel 3.11	<i>Blue Print</i> Revisi Skala Motivasi Berprestasi	47
Tabel 3.12	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	50
Tabel 3.13	Kategori Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 3.14	Tingkat Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya	51
Tabel 3.15	Tingkat Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi	52
Tabel 4.1	Deskripsi Umum Skala	53
Tabel 4.2	Gambaran Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya	53
Tabel 4.3	Gambaran Indikator Dukungan Sosial Teman Sebaya	55
Tabel 4.4	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Emosional	56
Tabel 4.5	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Kehangatan dan Kasih Sayang dari Teman Sebaya	57
Table 4.6	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Perhatian dari Teman Sebaya	57
Tabel 4.7	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Kepercayaan dari Teman Sebaya	58
Tabel 4.8	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Empati dari Teman Sebaya	59
Tabel 4.9	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Penghargaan	59
Tabel 4.10	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Penghargaan/ Penilaian Positif dari Teman Sebaya	60
Tabel 4.11	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Dorongan untuk Maju dan Semangat dari Teman Sebaya ...	61
Tabel 4.12	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Instrumental	61
Tabel 4.13	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Pemberian Bantuan Langsung dari Teman Sebaya	62

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.14	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Informasi	63
Tabel 4.15	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Informasi dari Teman Sebaya	63
Tabel 4.16	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Nasihat dari Teman Sebaya	64
Tabel 4.17	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Bimbingan/Pemberian Umpan Balik dari Teman Sebaya untuk Membantu Memecahkan Masalah	65
Tabel 4.18	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Jaringan Sosial	66
Tabel 4.19	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Persamaan Minat	66
Tabel 4.20	Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Aktivitas Sosial	67
Table 4.21	Gambaran Umum Motivasi Berprestasi Siswa	67
Tabel 4.22	Gambaran Indikator Motivasi Berprestasi Siswa	69
Tabel 4.23	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Suka Mengambil Tugas yang Tidak Terlalu Susah dan Tidak Terlalu Mudah	70
Tabel 4.24	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Suka Tantangan	71
Tabel 4.25	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Mengetahui Resiko yang Harus Dihadapinya	71
Tabel 4.26	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Memerlukan Umpan Balik yang Segera	72
Tabel 4.27	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Menyenangi Semua Informasi Mengenai Hasil-Hasil yang Dikerjakannya..	73
Tabel 4.28	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Umpan Balik yang Diterima untuk Memperbaiki Prestasinya	73
Tabel 4.29	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Memperhitungkan Keberhasilan	74
Tabel 4.30	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Fokus pada Keberhasilan Prestasi	75
Tabel 4.31	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Tidak Memperdulikan Penghargaan-Penghargaan Materi	76
Tabel 4.32	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Menyatu dengan Tugas	76
Tabel 4.33	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Memiliki Tujuan untuk Dicapai	77
Tabel 4.34	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Menyatu	77

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	dengan Tugas Pekerjaannya	
Tabel 4.35	Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Mempunyai Tekad yang Kuat dalam Menyelesaikan Pekerjaan/Tugas	78
Table 4.36	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	79
Tabel 4.37	Hasil Uji Linearitas	80
Tabel 4.38	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	81
Tabel 4.39	Hasil Analisis Regresi Dua Prediktor	82
Tabel 4.40	Hasil Analisis dalam Persamaan Regresi Sederhana	83
Tabel 4.41	Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson	84
Tabel 4.42	Deskripsi Kebutuhan Siswa	95
Tabel 4.43	Rumusan Tujuan	96
Tabel 4.44	Rencana Kegiatan Program Bimbingan Pribadi Sosial	99
Tabel 4.45	Rencana Anggaran Biaya Program Bimbingan Pribadi Sosial..	104



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 29



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Gambaran Aspek Motivasi Berprestasi Kelas XI di SMAN 3 Cilegon 54

Grafik 4.2 Gambaran Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon 68



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang dimana untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri membutuhkan proses yang panjang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Menurut Ahmadi (2004:49) sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang di bawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian di sekolah anak didik belajar bergaul dengan sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Belajar juga merupakan suatu kegiatan dimana seseorang yang di awal tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dari proses belajar seseorang akan mendapatkan ilmu yang dapat dipakai di dalam kehidupannya. Menurut Ahmadi (2004:128) Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar diperlukan motivasi untuk mencapai prestasi yang baik.

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman,2014:73). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu tercapai. Menurut Mc Clelland (1987: 40) motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Pada proses belajar siswa mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada siswa yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar seperti lingkungan dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk mencapai prestasi yang baik siswa membutuhkan motivasi berprestasi dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Prihandrijani (2016:9) pada salah satu SMA “X” di Surabaya dengan menggunakan DCM didapatkan hasil bahwa ada 7% siswa yang sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah. Ada 15% siswa yang memiliki catatan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. Selain itu ada 17% siswa yang merasa takut menghadapi ulangan. Dan ada 25% siswa yang tidak suka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

belum menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik dan ada rasa takut ketika menghadapi ulangan. Mereka kurang terpacu dan kurang fokus untuk mendapatkan prestasi yang baik. Kurangnya motivasi berprestasi akan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan dapat berefek pada terhambatnya siswa dalam menyelesaikan masa studinya.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah observasi langsung dan wawancara dengan siswa. Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 3 Cilegon menunjukkan bahwa sebanyak 29% siswa menyatakan tidak suka mengerjakan tugas yang sulit, 5,4% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar, 41,8% siswa menyatakan ingin berprestasi jika diberikan hadiah, 45% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, dan 34,5% siswa menyatakan bahwa tidak menyelesaikan tugas secara tepat waktu (studi lapangan, Agustus 2018).

Setiap siswa memiliki keinginan untuk mencapai harapan dan impiannya. Hal inilah yang mendorong mereka untuk berusaha menyelesaikan tugasnya. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Kedua motivasi ini berfungsi sebagai penggerak dan pengarah tingkah laku individu untuk mencapai hasil yang diinginkannya.

Siswa SMA berada pada masa remaja (12-21 tahun), masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Para remaja biasanya menghadapi berbagai masalah dengan orang tua, atau guru, bahkan dengan sesama teman. Namun saat menghadapi masalah, mereka biasanya membicarakan masalahnya dengan teman sebayanya, karena merasa bahwa teman sebayanya lebih dapat memahami masalah-masalah yang dihadapi, lebih peduli dan menghargainya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Desmita (2009: 224) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya. Pada masa remaja dukungan sosial dirasa cukup penting.

Dukungan sosial menjadi penting bagi manusia khususnya bagi remaja, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang apabila ia menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh masyarakat di sekitarnya seperti dalam keluarga, di sekolah, atau di lingkungan dimana ia hidup. Mashudi (2012: 222) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami masalah dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (*Significant other*) yaitu saudara atau teman. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial dibutuhkan oleh seorang remaja yang masih dalam masa pencarian jati diri. Dukungan sosial sendiri dapat bersumber dari keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, teman sekolah dan lingkungan terdekat individu tersebut. Salah satu lingkungan yang dapat membantu perkembangan jati diri remaja adalah lingkungan teman sebaya.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan remaja. Terpengaruh atau tidaknya remaja terhadap teman sebaya tergantung pada persepsi remaja terhadap teman-temannya, sebab persepsi remaja terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil oleh remaja itu sendiri, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan remaja. Teman sebaya berfungsi memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Sedangkan teman sebaya dan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

Peneliti juga mengambil contoh hasil penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq (2013) dengan judul “Hubungan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri. Nilai tersebut didukung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,406, artinya besarnya sumbangan efektif yang diberikan variable dukungan sosial teman sebaya terhadap identitas diri sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi terdapat adanya pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang sebesar 8%.

Dari pemaparan diatas, teman sebaya sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun pribadi. Dengan aspek tersebut dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang menunjang agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi, sosial merupakan bagian integral dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi pribadi, sosial siswa secara optimal, mencegah timbulnya masalah dan memecahkan masalah.

Menurut Yusuf (2008:64) bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan “Bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah-masalah pribadi sosial”. Adapun yang tergolong dalam aspek pribadi sosial, meliputi: hubungan dengan sesama teman, dengan guru, staf sekolah, pemahaman sifat dan kemampuan diri, pengembangan bakat dan minat, penyesuaian diri dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat para siswa tinggal, dan penyelesaian konflik pribadi sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan pemikiran yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial”.

B. Kajian dan Temuan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti mengkaji lebih tentang Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi, penulis akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Hidayati (2016) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang dengan presentase 51% atau 77 siswa dan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan berada pada kategori sedang dengan presentase 54% atau 82 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474, dengan taraf signifikan 0,000 dan arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan.
2. Ristianti (2008) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hubungan diketahui koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,565 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta diterima. Dengan demikian “terdapat hubungan antara

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta.

3. Arendra (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r_{xy} = 0,649$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya hipotesis yang diajukan diterima atau dengan kata lain ada hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca buku dengan motivasi berprestasi. Tingkat Motivasi Berprestasi termasuk dalam kategori tinggi dengan $RE = 138,96$ dan $RH = 117,5$. Begitu juga dengan tingkat Minat Membaca termasuk dalam kategori tinggi dengan $RE = 92,52$ dan $RH = 82,5$. Sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap minat membaca buku sebesar 42,1% dan 57,9% sisanya dipengaruhi variabel lain.
4. Sepfitri (2011) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini berarti dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 46,2% terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian 53,8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dukungan sosial. Sedangkan hasil regresi pada demografi pada motivasi berprestasi yaitu jenis kelamin dan pendapatan orang tua, hanya memberikan 0,1% untuk jenis kelamin, dan 4,1% untuk pendapatan orang tua bagi perubahan variabel motivasi berprestasi.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan peneliti laksanakan.

C. Identifikasi Masalah Penelitian

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman,2014:73). Motivasi dapat juga

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Pada proses belajar siswa mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada siswa yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Santrock (2003: 103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Gagne (1975: 77) menambahkan bahwa motivasi berprestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk prestasinya.

Berdasarkan hasil penelitian Prihandrijani (2016:9) didapatkan hasil bahwa ada 7% siswa yang sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah. Ada 15% siswa yang memiliki catatan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. Selain itu ada 17% siswa yang merasa takut menghadapi ulangan. Dan ada 25% siswa yang tidak suka belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik dan ada rasa takut ketika menghadapi ulangan. Mereka kurang terpacu dan kurang fokus untuk mendapatkan prestasi yang baik. Kurangnya motivasi berprestasi akan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan dapat berefek pada terhambatnya siswa dalam menyelesaikan masa studinya.

Setiap siswa memiliki keinginan untuk mencapai harapan dan impiannya. Hal inilah yang mendorong mereka untuk berusaha menyelesaikan tugasnya. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Kedua motivasi ini berfungsi sebagai penggerak dan pengarah tingkah laku individu untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Desmita (2009: 224) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

40% waktunya bersama teman sebaya. Pada masa remaja dukungan sosial dirasa cukup penting.

Teman sebaya berfungsi memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Sedangkan teman sebaya dan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.

D. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada faktor yang dianggap mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu: hubungan dukungan sosial teman sebaya.

E. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon?
4. Bagaimana implikasi program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial teman sebaya pada siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi pada siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.
4. Perumusan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan di dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai pertimbangan dalam memilih teman bergaul yang baik, yang mampu membawa perubahan positif bagi siswa, seperti dalam hal meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajarnya.
- b. Bagi guru BK, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, khususnya di SMAN 3 Cilegon.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.
- d. Bagi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan dan pengajaran agar lebih mengerti dan memahami faktor-faktor yang berkenaan dengan motivasi berprestasi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Peserta Didik

Menurut Hawadi (Desmita, 2014:9) perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Di dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian. Sedangkan menurut Monks (Desmita, 2014:9) pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Siswa SMA berada pada masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*) (Desmita,2014:37). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

B. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Menurut Arifin (2012:3) pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan menurut Muhibbin (2010: 102) prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Suryabrata (1998:23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a. Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b. Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

a. Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkel,1997:529) hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

b. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Motivasi

Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkel (1997:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Pada proses belajar peserta didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar anak didik seperti lingkungan dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk mencapai prestasi yang baik siswa membutuhkan motivasi berprestasi dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

C. Motivasi Berprestasi

1) Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2014:73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Adapun menurut Mc.Donald (Sardiman,2014:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini, setidaknya ada tiga elemen penting dalam motivasi. Pertama, motivasi mengawali terjadinya perubahan energi. Kedua, ditandai dengan adanya *feeling*. Ketiga, dirangsang karena adanya tujuan. Sedangkan menurut Dalyono (2009: 57) motivasi adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang diawali dengan terjadinya perubahan energi dan ditandai dengan adanya *feeling* lalu dirangsang karena adanya tujuan, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

2) Pengertian Motivasi Berprestasi

Santrock (2003: 103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Gagne dan Barliner (1975: 77) menambahkan bahwa motivasi berprestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk prestasinya.

Menurut Mc Clelland (1987: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren (1976: 67) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi seras mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Istilah *Need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh McClelland dengan sebutan N.Ach sebagai singkatan dari *Need for Achievement*. McClelland (Kompri, 2016:13) menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan seseorang akan prestasi. Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang untuk berusaha dengan baik mencapai suatu standar kesuksesan sehubungan dengan prestasi.

3) Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman (2014:89) ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lainnya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4) **Karakteristik Individu yang Mempunyai Motivasi Berprestasi**

Keller (Degeng,1997:41) menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu dalam konteks sekolah:

- a. Individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang mudah dan memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang terlalu sulit dan tidak mungkin berhasil, karena untuk menghindari rasa kecemasan. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi yang penuh tantangan walau ada resiko gagal atau berhasil.
- b. Individu memiliki motivasi berprestasi bukan karena uang atau penghargaan lainnya (motivasi ekstrinsik), namun lebih karena kepuasan intrinsik dan keberhasilan itu sendiri.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- c. Cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis sesuai dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Menyukai situasi saat dia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (ada kontrol pribadi).
- e. Memiliki perspektif waktu jauh ke depan, dan berkeyakinan bahwa waktu sangat berharga.
- f. Tidak selalu menghasilkan nilai yang tinggi di sekolahnya, kemungkinan disebabkan nilai di sekolah terkait dengan motivasi ekstrinsik.

Mc Clelland (Thoha,1996:207) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, antara lain:

- a. Suka mengambil resiko yang moderat

Seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, Suka mengambil resiko yang moderat yaitu mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Sehingga ia tau mana tugas yang menurutnya susah untuk diselesaikan dan tugas yang menurutnya mudah sehingga ia dapat mengetahui resiko yang akan ia dapatkan ketika menyelesaikan tugas tersebut.

- b. Memerlukan umpan balik yang segera

Seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, pada umumnya lebih menyenangkan akan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya. Informasi yang merupakan umpan balik yang bisa memperbaiki prestasinya dikemudian hari sangat dibutuhkan oleh orang tersebut. Informasi itu akan memberikan kepadanya penjelasan bagaimana ia berusaha mencapai hasil. Sehingga ia tahu kekurangannya yang nantinya bisa diperbaiki untuk peningkatan prestasi berikutnya.

- c. Memperhitungkan keberhasilan

Seseorang yang berprestasi tinggi, pada umumnya hanya memperhitungkan keberhasilan prestasinya saja dan tidak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memperdulikan penghargaan-penghargaan materi. Kalau dalam berprestasi kemudian mendapatkan pujian, penghargaan, dan hadiah-hadiah yang melimpah, hal tersebut bukanlah karena ia mengharapkan tetapi karena orang lain atau lingkungannya yang akan menghargainya.

d. Menyatu dengan tugas

Seseorang yang berprestasi tinggi memilih suatu tujuan untuk dicapai, maka ia cenderung untuk menyatu dengan tugas pekerjaannya sampai ia benar-benar berhasil secara gemilang dan mempunyai tekad yang bulat tidak setengah-setengah dalam mengerjakannya.

Sedangkan menurut Hall (Prihandrijani.2016:35), karakter individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah:

- a. Dalam hal emosi individu tersebut cenderung berambisi dan bersemangat.
- b. Pada umumnya melakukan semua tugasnya dengan baik.
- c. Pada umumnya lebih cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menyelesaikan tugas-tugasnya juga dengan cepat.
- d. Cenderung membuat prestasi yang bagus, bahkan dalam bidang-bidang di luar kemampuannya secara khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, sebagai berikut: Mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah, Mengetahui resiko yang harus dihadapinya, Menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya, Umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya, Tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi, Memiliki tujuan untuk dicapai, Menyatu dengan tugas pekerjaannya, dan Mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas.

D. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1) Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (Ristianti,2008:11) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Sementara menurut King

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(2012:226) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Sarason (Kumalasari,2012:25) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu : a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas). b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas). Sedangkan menurut Casel (Ristianti,2008:12) dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.

Sedangkan menurut House (Kumalasari,2012:29) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Santrock (2007: 55) teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memberikan sarana untuk melakukan perbandingan sosial dan dapat menjadi sumber informasi diluar keluarga. Sedangkan menurut Rogers (1962: 346) teman sebaya diartikan individu-individu yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai umur yang relatif sama dengan minat dan cita-cita yang relatif sama juga.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan interpersonal yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu dari kelompok yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang memberikan suatu kenyamanan, perhatian, dan bantuan sehingga keberadaan, kesediaan, kepeduliannya dapat diandalkan.

2) Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut House (Ristianti,2008:12) ada beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan empati.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai idea tau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian informasi, nasehat/saran, bimbingan/

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Social Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companioship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Pendapat yang senada juga jelaskan oleh Cohen (Wijayanti, 2012:15-16) yang membagi bentuk dukungan sosial sebagai berikut:

a. Dukungan Penilaian

Dukungan ini berupa penilaian positif, dukungan penguatan untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan yang berupa layanan langsung. Misalnya yang bersifat fasilitas.

c. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup penerimaan terhadap seseorang, perhatian dan mau mendengarkan orang lain serta empati terhadap orang lain.

d. Dukungan Informatif

Dukungan yang berupa saran, informasi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi, masukan dan pengetahuan.

Caplan (Suseno,2010: 97) membagi bentuk-bentuk dukungan sosial menjadi tiga yaitu emosional, informasi, dan penilaian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a. Dukungan emosional

Individu merasa orang-orang yang ada disekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah.

b. Dukungan informasi

Individu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga menyampaikan informasi tersebut pada orang lain.

c. Dukungan penilaian

Individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaannya yang telah dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya, sebagai berikut: dukungan emosional (*Emotional Support*), dukungan penghargaan (*Esteem Support*), dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental Support*), dukungan informasi (*Informational Support*), dan dukungan jaringan sosial (*Social Network Support*).

3) Sumber Dukungan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari pemberian dukungan sosial menjadi hal yang sangat penting. Dukungan sosial sendiri dapat diperoleh dari mana saja, seperti: dari keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, teman sekolah, dan lingkungan terdekat individu tersebut. Menurut Rodin & Salovey (Smet, 1994: 133) pernikahan dan keluarga merupakan sumber utama dalam dukungan sosial, dukungan sosial yang utama didapatkan individu dari sebuah perkawinan dan keluarga. Sehingga keluarga menjadi bagian terpenting dalam pemberian bantuan pemberian dukungan.

Sedangkan Coyne & Downey (Smet, 1994: 133) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan keintiman suatu hubungan, selain itu hubungan yang kurang baik antara individu akan lebih banyak memberikan suatu pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika tidak memiliki hubungan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Goetlieb (Smet, 1994:135) Teman sebaya juga termasuk sumber dukungan sosial yang bersumber dari hubungan non profesional teman sebaya dianggap lebih mudah memberikan pengertian, penampungan dan dukungan bagi masalah-masalah pribadinya. Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Robinson (Papalia, 2008: 617) menyatakan bahwa sumber dukungan emosional yang paling penting sepanjang masa transisi remaja yang kompleks adalah teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan tempat untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

4) Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial Teman Sebaya

Myers (Ristianti,2008:15) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Santrock (Desmita,2014:228) menyebutkan enam fungsi penting dari teman sebaya, yaitu:

- a. Sebagai kawan (*companionship*), teman yang bersedia meluangkan waktu bersama dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- b. Sebagai pendorong (*stimulation*), teman sebaya memberikan informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- c. Sebagai dukungan fisik (*physical support*), teman sebaya memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
- d. Sebagai dukungan ego (*ego support*), dimana hubungan teman sebaya menyediakan harapan atau dukungan, dorongan, dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
- e. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.
- f. Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), teman sebaya memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

E. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik (Yusuf,2014:11). Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan pribadi-sosial yang tepat.

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.

Yusuf (2005:14) merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat Bergama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggungjawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Masalah yang dihadapi remaja seringkali menimbulkan stress yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari remaja. Masalah dengan teman,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masalah dengan orangtua, masalah dengan diri sendiri, dan masalah yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah tidak jarang membuat remaja menjadi kurang memiliki daya juang, motivasi berprestasi yang rendah sehingga hasil prestasi tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sulit bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan merasa dikucilkan dari pergaulan.

Remaja cenderung kurang mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Terkadang juga remaja acuh tidak acuh terhadap permasalahan dan tidak tahu masalah mana yang harus diprioritaskan untuk diselesaikan terlebih dahulu. Untuk itu, remaja dalam mengatasi permasalahannya membutuhkan teman sebaya sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun pribadi. Dengan aspek tersebut dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang menunjang agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial merupakan bagian integral dari keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi pribadi-sosial siswa secara optimal, mencegah timbulnya masalah dan memecahkan masalah.

F. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Siswa SMA berada pada masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Desmita (2009:224) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Hubungan dukungan sosial teman sebaya tidak hanya sebatas di lingkungan tempat siswa belajar melainkan juga di lingkungan tempat dimana siswa tinggal. Teman sebaya sebagai tempat untuk saling mengadakan dukungan sosial, sehingga terjadi keterlibatan individu didalamnya yang akhirnya akan terjadi dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk berminat terhadap sesuatu termasuk termotivasi untuk berprestasi. Mc Clelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi terdapat adanya pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang sebesar 8%. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Cowie and Wellace (2000: 8) juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, berprestasi dalam belajar, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk mencapai prestasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi berprestasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan

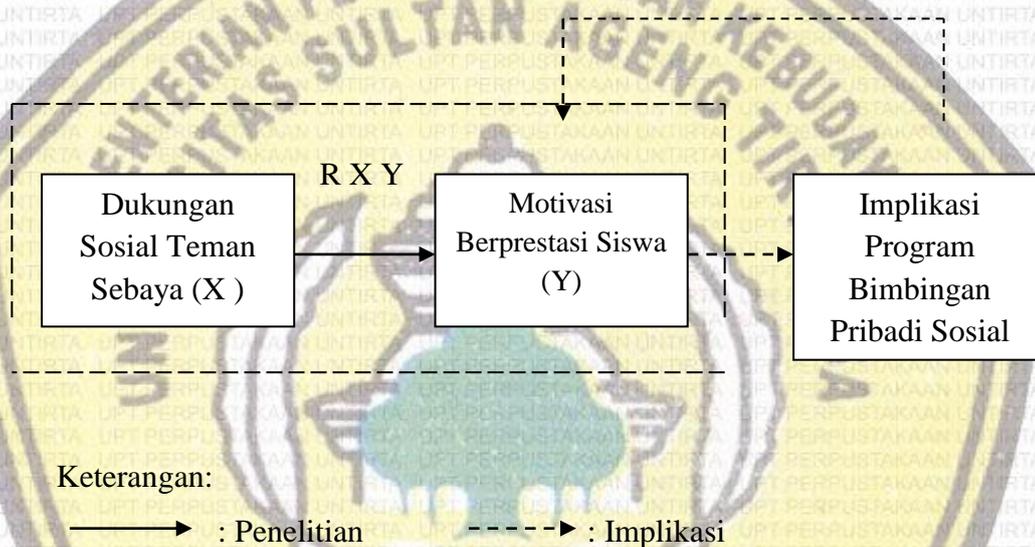
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

makin baik pula prestasi belajarnya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

G. Kerangka Berpikir

Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan pribadi sosial. Berdasarkan berbagai gagasan teori dan hasil penelitian, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon

H_0 : Tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya. Data penelitian berupa skor dan di proses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel terikat (motivasi berprestasi).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Yusuf (2014:63) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lainnya. Tujuan utama penelitian korelasional adalah membantu menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan korelasional. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi variabel sebagaimana adanya tanpa memberikan perilaku. Sedangkan analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober di SMAN 3 Cilegon yang berlokasi di Jalan Lebak Ayang, Bulakan, Kec. Cilegon, Kota Cilegon, Banten 42426.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi.

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan interpersonal yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosional, penghargaan dan bantuan instrumental yang diperoleh individu dari kelompok yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang memberikan suatu kenyamanan, perhatian, dan bantuan sehingga keberadaan, kesediaan, kepeduliannya dapat diandalkan.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang untuk berusaha dengan baik mencapai suatu standar kesuksesan sehubungan dengan prestasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut dengan variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Dari penelitian yang diangkat peneliti tentang dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi ada dua variabel yang perlu diperhatikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah dukungan sosial teman sebaya.

Indikator penelitian dukungan sosial teman sebaya, sebagai berikut: 1) kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya, 2) perhatian dari teman sebaya, 3) kepercayaan dari teman sebaya, 4) empati dari teman sebaya, 5) penghargaan/ penilaian positif dari teman sebaya, 6) dorongan untuk maju

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan semangat dari teman sebaya, 7) pemberian bantuan langsung dari teman sebaya, 8) mendapatkan informasi dari teman sebaya, mendapatkan nasihat dari teman sebaya, 9) mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah, 10) persamaan minat, dan 11) aktivitas sosial.

2. Variabel terikat

Merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi.

Indikator penelitian motivasi berprestasi, sebagai berikut: 1) suka tantangan, 2) mengetahui resiko yang harus dihadapinya, 3) menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya, 4) umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya, 5) fokus pada keberhasilan prestasi, 6) tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi, 7) memiliki tujuan untuk dicapai, 8) menyatu dengan tugas pekerjaannya, dan 9) mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian dan melengkapi kategori penelitian yang dibutuhkan, kemudian menentukan metode penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terlebih dahulu dengan menggunakan pengumpulan data sedangkan pelaksanaan penyebaran skala penelitian pada siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapat data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.00, setelah itu peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian yang berupa skripsi sebagai laporan akhir penelitian.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Siswa SMA berada pada masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Pada penelitian ini siswa berusia 15-17 tahun. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon yang berjumlah 242 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas, satu kelas berjumlah 22 siswa, satu kelas berjumlah 27 siswa, satu kelas berjumlah 23 siswa, dua kelas berjumlah 25 siswa, dua kelas berjumlah 30 siswa, satu kelas berjumlah 29 siswa, dan satu kelas berjumlah 31 siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap, berikut ini disajikan mengenai daftar siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	XI MIPA 1	16	6	22
2.	XI MIPA 2	21	6	27

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.	XI MIPA 3	18	5	23
4.	XI MIPA 4	18	7	25
5.	XI MIPA 5	20	5	25
6.	XI IPS 1	23	7	30
7.	XI IPS 2	23	7	30
8.	XI IPS 3	21	8	29
9.	XI IPS 4	25	6	31
Jumlah				242

2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di pandang mewakili populasi target. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, dan diambil secara random (Yusuf,2013:152).

Tahapan-tahapan pengambilan sampel ini adalah pertama peneliti membuat nomor semua populasi secara urut dan ambil secara random untuk menentukan urutannya. Kedua buat nomor dan nama responden pada lembaran kertas terpisah sesuai dengan jumlah populasi. Ketiga undi nomor-nomor tersebut dan pilih satu diantaranya secara random. Keempat catat nomor dan nama responden terpilih pada kertas terpisah. Lalu untuk memilih responden yang kedua kocok kembali dan lakukan hal yang sama

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

seperti sebelumnya. Begitu seterusnya sampai didapat jumlah sampel yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini besar ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan tabel 3,2. Dibawah ini:

Tabel 3.2
Rumus Perhitungan Slovin

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

(Yusuf,2013:169)

Keterangan :

n = Sampel

N= Populasi

e = Derajat ketelitian atau signifikan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka dapat diperoleh sampel (n) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{242}{1+242 (0,05)^2} \\ &= \frac{242}{1+242 (0,0025)} \\ &= \frac{242}{1+0,605} \\ &= \frac{242}{1,605} \end{aligned}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$1,605$$

$$= 150,77 = 151$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 151 siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon yang dibagi ke dalam 9 kelas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
	Perempuan	Laki-Laki	
XI MIPA 1	15	2	17 Siswa
XI MIPA 2	12	5	17 Siswa
XI MIPA 3	13	4	17 Siswa
XI MIPA 4	14	3	17 Siswa
XI MIPA 5	15	2	17 Siswa
XI IPS 1	13	4	17 Siswa
XI IPS 2	13	4	17 Siswa
XI IPS 3	11	5	16 Siswa
XI IPS 4	13	3	16 Siswa
Total	119	32	151 Siswa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

G. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data, dari metode kuesioner akan diperoleh data interval yang kemudian diinterpretasikan dalam analisis data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 199). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya atau mendekati kondisi tersebut.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sugiyono (2013: 147) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Peneliti sebelum mengolah dan menganalisis data penelitian, peneliti perlu menyadari bahwa jenis dan rumusan statistik yang digunakan hendak tepat dan benar sesuai jenis data penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data apa adanya (Yusuf, 2013: 250). Penentuan metode statistik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis data, jika dikaitkan dengan jenis data terdapat dua klarifikasi yakni parametrik dan non parametrik. Peneliti dalam hal ini menggunakan data parametrik yang merupakan data yang dikumpulkan dengan instrumen yang menghasilkan data interval dan ratio dan memenuhi beberapa kriteria yaitu data yang diolah data yang diolah harus berdistribusi normal, dan linear. Mode, Median, Mean, frekuensi, persentase, Standar Deviasi,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kolmogorov-Smirnov, ANOVA, Pearson Product Moment, Bivariate Correlation, Sedangkan non parametrik adalah apabila data yang dikumpulkan dalam bentuk orginal maupun nominal. Peneliti memilih analisis yang digunakan berdasarkan pertimbangan karakteristik tiap formula.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat penelitian yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Statistik Deskriptif

Deskripsi data tentang dukungan sosial teman sebaya berdasarkan norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menemukan kategori penilaian dukungan sosial teman sebaya, terlebih dahulu menggunakan rumus:

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1.0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor Nilai Skala

μ = Mean

σ = Satuan Standar Deviasi

1) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Jumlah Item : 35

Rentang Skor : 1-4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$\text{Skor Ideal Tertinggi} : 35 \times 4 = 140$$

$$\text{Skor Ideal Terendah} : 35 \times 1 = 35$$

$$\text{Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal)} : \frac{1}{2} (140 + 35) = 87.5$$

$$\text{SDi (Standar Deviasi Ideal)} : \frac{1}{6} (140 - 35) = 17.5$$

Tabel 3.4

Batasan Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

Batasan	Kategori
$X < \{(\mu - 1,0 \sigma)\}$ $X < \{(87.5 - 1,0 (17.5))\}$ $X < 70$	Rendah
$\{(\mu - 1,0 \sigma)\} \leq X < \{(\mu + 1,0 \sigma)\}$ $\{(87.5 - 1,0 (17.5))\} \leq X < \{(87.5 + 1,0 (17.5))\}$ $70 \leq X < 105$	Sedang
$\{(\mu - 1,0 \sigma)\} \leq X$ $\{(87.5 + 1,0 (17.5))\} \leq X$ $105 \leq X$	Tinggi

2) Motivasi Berprestasi

$$\text{Jumlah Item} : 30$$

$$\text{Rentang Skor} : 1-4$$

$$\text{Skor Ideal Tertinggi} : 30 \times 4 = 120$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$\text{Skor Ideal Terendah} : 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal)} : \frac{1}{2} (120 + 30) = 75$$

$$\text{SDi (Standar Deviasi Ideal)} : \frac{1}{6} (120 - 30) = 15$$

Tabel 3.5

Batasan Kategori Motivasi Berprestasi

Batasan	Kategori
$X < \{(\mu - 1,0 \sigma)\}$ $X < \{(75 - 1,0 (15))\}$ $X < 60$	Rendah
$\{(\mu - 1,0 \sigma)\} \leq X < \{(\mu + 1,0 \sigma)\}$ $\{(75 - 1,0 (15))\} \leq X < \{(75 + 1,0 (15))\}$ $60 \leq X < 90$	Sedang
$\{(\mu - 1,0 \sigma)\} \leq X$ $\{(75 + 1,0 (15))\} \leq X$ $90 \leq X$	Tinggi

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2014: 148), statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik inferensial, dilakukan tiga pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis dengan cara uji normalitas dan linearitas, uji hipotesis dengan regresi linear sederhana dan uji korelasi.

1) Uji Persyaratan Analisis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan uji kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2010:389) dengan membandingkan Asymp.Sig. atau P-Value. Jika Asymp.Sig. atau P-Value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika Asymp.Sig. atau P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Di samping uji normalitas, perlu pula dilakukan uji linearitas terhadap data yang dikumpulkan. Cara yang digunakan untuk uji linearitas pada penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 20.00 dan melihat nilai signifikansi pada output SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Yusuf (2013:290) mengemukakan bahwa apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear.

2) Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis persamaan regresi. Tujuan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yakni data harus sudah melalui tahap

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

validitas dan reliabel untuk sumber data primer, data juga harus lulus tahap uji normalitas dan linear.

Berdasarkan pengolahan data, pengambilan keputusan regresi linear sederhana dapat mengacu pada hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan menurut Sugiyono (2016: 218-219): untuk menemukan persamaan regresi bakat dengan kematangan karir, peneliti menggunakan teknik regresi sederhana dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

(Irianto, 2012: 157)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diprediksi

A = Nilai konstanta harga Y

B = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisiensi nilai korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Seperti yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2008: 165). Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi yakni adanya kebutuhan informasi bahwa ada hubungan antarvariabel dimana koefisien korelasi dapat mencapainya. Alasan penting lainnya bahwa penelitian korelasi tepat dilakukan, jika salah satu tujuan penelitian untuk mencapai formula prediksi, yaitu keadaan tepat dilakukan, jika salah satu tujuan penelitian untuk mencapai formula prediksi, yaitu keadaan yang menunjukkan adanya asumsi hubungan antarvariabel.

Analisa data diarahkan untuk mencari korelasi pada penelitian ini menggunakan koefisien Korelasi Pearson Product Moment sebagai analisa data yaitu kelompok sampel

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang mencari korelasi dari dua variabel. Adapun rumus korelasi (r) adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Yusuf, 2013: 290)

Keterangan :

r : angka indeks korelasi r Product Moment

n : jumlah responden

\sum : jumlah perkalian skor item dan skor total

Σ : jumlah seluruh skor X

Σ : jumlah seluruh skor Y

Σ : jumlah kuadrat skor X²

Σ : jumlah kuadrat skor Y²

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi maka peneliti menggunakan tabel kriteria pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 214):

Tabel 3.6

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Sugiyono (2017: 93) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala model likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala yang digunakan berisi Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

Tabel 3.7
Skor Skala Likert

No	Jawaban Responden	Skor	
		Fav (+)	Unfav (-)
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Jarang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

2. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang memuat tentang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan *item*. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jmlh
			Fav (+)	Unfav (-)	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	Kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya	1,2	13,14	4
		Perhatian dari teman sebaya	15,16	27,28	4
		Kepercayaan dari teman sebaya	39,40	3,4	4
	Dukungan Penghargaan	Empati dari teman sebaya	Penghargaan/ Penilaian positif dari teman sebaya	5,6	41,42
Dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya			19,20	31,32	4
Dukungan Instrumental			Pemberian bantuan langsung dari teman sebaya	43,44	7,8
Dukungan Informasi	Dukungan Informasi	Mendapatkan informasi dari teman sebaya	33,34	21,22	4
		Mendapatkan nasihat dari teman sebaya	9,10	45,46	4
		Mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah	23,24	35,36	4
Dukungan Jaringan	Dukungan Jaringan	Persamaan minat	47,48	11,12	4
		Aktivitas sosial	37,38	25,26	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sosial			
Jumlah			48

Berdasarkan uji coba terhadap 48 item dalam instrumen ini, diperoleh 35 item yang valid yaitu item nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47. Sedangkan 13 item yang tidak valid yaitu pada item nomor: 7, 8, 9, 11, 13, 21, 27, 32, 37, 38, 40, 41, 48. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah *blue print* revisi skala dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 3.9
Blue Print revisi skala dukungan sosial teman sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jmlh	
			Fav (+)	Unfav (-)		
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	Kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya	1,2	19	3	
		Perhatian dari teman sebaya	20,21	3	3	
		Kepercayaan dari teman sebaya	4	22,23	3	
	Dukungan Penghargaan	Empati dari teman sebaya		24,25	5,6	4
			Penghargaan/ Penilaian positif dari teman sebaya	7,8	26	3
		Dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya	27,28	9	3	
	Dukungan Instrumental	Pemberian bantuan langsung dari teman sebaya		10,11	-	2
			Mendapatkan informasi dari teman sebaya	29,30	12	3
		Mendapatkan nasihat dari teman sebaya	13	31,32	3	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		Mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah	33,34	14,15	4
	Dukungan Jaringan Sosial	Persamaan minat	16	35	2
		Aktivitas sosial	-	17,18	2
Jumlah					35

Dan kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi yang digunakan mengacu pada aspek dalam karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi, berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			Fav (+)	Unfav (-)	
Motivasi Berprestasi	Suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah	Suka tantangan	1,2	11,12	4
		Mengetahui resiko yang harus dihadapinya	21,22	29,30	4
	Memerlukan umpan balik yang segera	Menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya	13,14	3,4	4
		umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya	31,32	23,24	4
	Memperhitungkan keberhasilan	Fokus pada keberhasilan prestasi	5,6	15,16	4
		Tidak memperdulikan penghargaan-	25,26	33,34	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		penghargaan materi			
Menyatu dengan tugas	Memiliki tujuan untuk dicapai	17,18	7,8	4	
	Menyatu dengan tugas pekerjaannya	35,36	27,28	4	
	Mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	9,10	19,20	4	
Jumlah				36	

Berdasarkan uji coba terhadap 36 item dalam instrument ini, diperoleh 30 item yang valid yaitu item nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36. Sedangkan 6 item yang tidak valid yaitu pada item nomor: 3, 12, 13, 25, 30, 33. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah *blue print* revisi skala motivasi berprestasi.

Tabel 3.11

Blue Print Revisi Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jmlh
			Fav (+)	Unfav (-)	
Motivasi Berprestasi	Suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah	Suka tantangan	1,2	16	3
		Mengetahui resiko yang harus dihadapinya	17,18	3	3
	Memerlukan umpan balik yang segera	Menyenangi semua informasi mengenai hasil yang dikerjakannya	4	19	2
		umpan balik yang diterima untuk memperbaiki	20,21	5,6	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		prestasinya			
Memperhitungkan keberhasilan		Fokus pada keberhasilan prestasi	7,8	22,23	4
		Tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi	24	9	2
Menyatu dengan tugas		Memiliki tujuan untuk dicapai	10,11	25,26	4
		Menyatu dengan tugas pekerjaannya	27,28	12,13	4
		Mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	14,15	29,30	4
Jumlah					30

3. Teknik Uji Instrumental Penelitian

Uji instrumen ini diberikan kepada 30 orang siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Cilegon. Uji instrumen ini dilakukan dengan maksud:

- Mengetahui validitas instrument dimana skor tiap item dikorelasikan dengan skor total.
- Mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas skala tersebut.

I. Uji Coba Instrumen

Untuk mengukur ketepatan instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen dengan mengadministrasikan skala untuk mengukur hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa. Uji coba dilakukan pada 30 orang siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Cilegon. Tingkat ketepatan instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar,2010:5-6).

a) Validitas konstruk

Instrumen yang telah disusun dengan mengacu pada teori-teori yang telah dibahas dalam kajian kepustakaan, dikonsultasikan kepada kedua pembimbing dan dilakukan perbaikan. Selanjutnya, melakukan *judgement experts* dengan meminta bantuan dua orang ahli, yaitu: Hj. Evi Afiati, M.Pd. dan Meila Dwi Nurmala, S.Psi., M.A. dari tanggal 15 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 03 September 2018. Berdasarkan proses *judgement* ada beberapa hal yang diperbaiki, sebagai berikut:

- 1) Beberapa kalimat dalam *item* pernyataan masih mengandung makna yang ambigu.
- 2) Beberapa *item* pernyataan masih belum sesuai EYD
- 3) Beberapa *item* pernyataan masih kurang spesifik
- 4) Masih bingung pernyataan positif (+) atau negatif (-)

Untuk memeriksa instrumen guna mengetahui apakah instrumen sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga diperoleh butir skala instrumen yang valid (*construct validity*).

b) Validitas Isi

Setelah dilakukan validitas konstruk oleh ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada tanggal 10 September 2018 kepada 30 orang siswa kelas XI IPS 1 SMAN 3 Cilegon. Hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas atau benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur, dengan melakukan analisis butir (*item*) pernyataan digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi. Untuk mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor *item* instrumen dan skor total dengan bantuan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

program *SPSS* versi 20.00. Adapun rumus yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Irianto, 2012:136)

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *r Product Moment* (variabel x dan y)

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X²

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y²

Hasil analisis yang tepat dan akurat perlu dilakukan guna menghindari resiko kesalahan perhitungan manual. Hasil analisis pengolahan data penelitian menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20.00. Pengambilan keputusan dapat dilihat korelasi kuesioner dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 30$ dan $\alpha 0.05$ adalah sebesar 0.361. Jika $r_{hitung} < 0.361$, maka *item* pernyataan dinyatakan tidak valid. *Item* tidak valid yang dibuang dalam variabel dukungan sosial teman sebaya berjumlah 13 item pernyataan, yaitu: 7, 8, 9, 11, 13, 21, 27, 32, 37, 38, 40, 41, dan 48.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya, pengujian validitas motivasi berprestasi terdapat 6 *item* pernyataan yang tidak valid dan dibuang, yaitu *item* nomor 3, 12, 13, 25, 30, dan 33. Keseluruhan jumlah *item*/ butir pernyataan yang gugur dan valid dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
X	48	13	35
Y	36	6	30
Jumlah Butir Pernyataan			65

2. Uji Realibilitas

Apabila suatu alat pengukur telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrumen kuisioner tersebut. Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Menurut Arikunto (2008:86) “reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah)”. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah rumus *Alfa* (α) – *Cronbach* sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i .

s_t^2 adalah varians skor total.

(Arikunto, 2000:109)

Tabel 3.13
Kategori Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Suherman, 2003:112)

Pengujian reliabilitas menggunakan dua cara untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, yaitu: diolah dengan metode statistika memanfaatkan program *spss 20.00* dan diolah dengan cara manual menggunakan rumus di *excel*.

Tabel 3.14

Tingkat Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	35

Pada tabel 3.13 disajikan interpretasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrumen. Dari hasil penghitungan data menggunakan program SPSS versi 20.00 pada 35 *item* pernyataan diperoleh reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0.734. Berdasarkan pada tabel 3.14, diketahui reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan tinggi. Artinya instrumen dukungan sosial teman sebaya mampu menghasilkan skor-skor pada setiap *item* dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.15.

Tingkat Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	30

Pada tabel 3.14 disajikan interpretasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrumen. Dari hasil penghitungan data menggunakan program SPSS versi 20.00 pada 30 *item* pernyataan diperoleh reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0.790. Berdasarkan pada tabel 3.15, diketahui reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan tinggi. Artinya instrumen motivasi berprestasi mampu menghasilkan skor-skor pada setiap *item* dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

J. Data Penelitian

Azwar (2010:91) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dapat dibedakan menjadi dua kategori data primer dan data sekunder. Data primer

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sebuah perantara atau pihak lain. Pengambilan data penelitian ini menggunakan data primer.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi umum dari hasil skor yang diperoleh dari penyebaran skala dengan jumlah sampel yang dipilih, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Umum Skala

Skala	N	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	151	35	140	87.5	17.5	70	137	113.97	8.653
Motivasi Berprestasi	151	30	120	75	15	67	117	97,91	9.36

a. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Berikut adalah gambaran umum dukungan sosial teman sebaya kelas XI di SMAN 3 Cilegon yang diperoleh dari hasil pengumpulan data terhadap 151 siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon tersaji pada tabel

4.2

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.2

Gambaran Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya

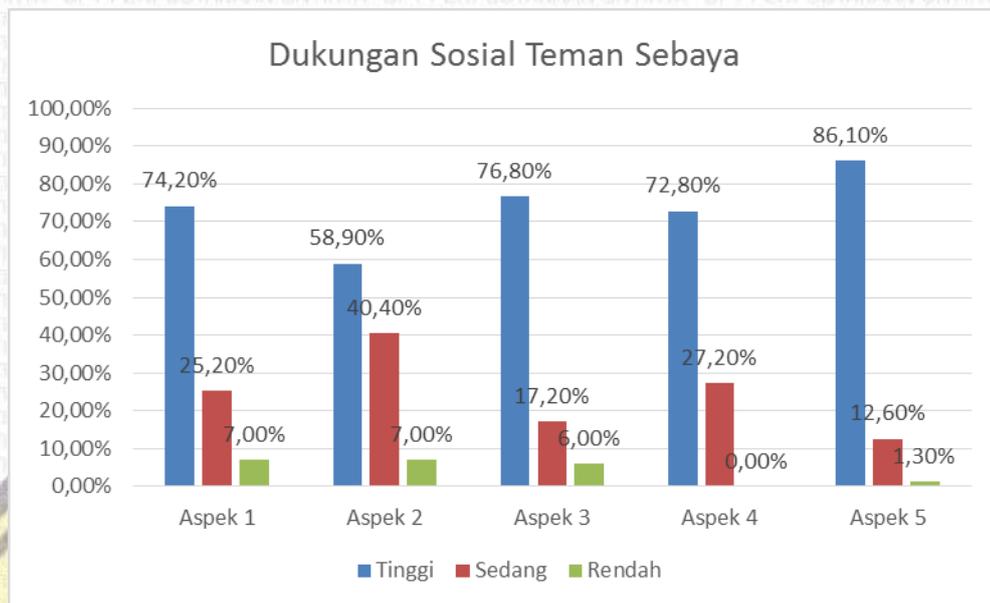
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$105 \leq X$	130	86,1%
Sedang	$70 \leq X < 105$	20	13,2%
Rendah	$X < 70$	1	7 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari semua siswa yang menjadi sampel penelitian, siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi terdapat 130 siswa dengan persentase sebesar 86.1%, kemudian siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang terdapat 20 siswa dengan presentase sebesar 13,2%, sedangkan siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah terdapat 1 siswa dengan persentase sebesar 7% dari jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian.

Dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat dari lima aspek, menganalisis aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya akan mempermudah dalam melihat sejauh mana dukungan sosial teman sebaya siswa kelas XI. Gambaran mengenai aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya kelas XI di SMAN 3 Cilegon dapat dilihat pada Grafik 4.1 sebagai berikut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Grafik 4.1

Gambaran Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat lima aspek dukungan sosial teman sebaya kelas XI di SMAN 3 Cilegon menggambarkan pada pencapaian tingkat yang sudah optimal, terlihat dari persentase yang berada pada kategori tinggi. Aspek yang berada pada kategori tinggi, dapat diartikan siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Dari ke lima aspek dukungan sosial teman sebaya terdapat beberapa indikator, hasil persentase dari indikator yang dipakai dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Gambaran Indikator Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Aspek	Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
A. Dukungan Emosional	Kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya	37,1%	55,6%	7,3%
	Perhatian dari teman sebaya	58,9%	37,1%	4%
	Kepercayaan dari teman sebaya	54,3%	45,7%	0%
	Empati dari teman sebaya	49,7%	49,7%	7%

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Dukungan Penghargaan	Penghargaan/ Penilaian positif dari teman sebaya	37,7%	58,9%	3,3%
	Dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya	60,9%	36,4%	2,6%
C. Dukungan Instrumental	Pemberian bantuan langsung dari teman sebaya	76,8%	17,2%	6%
D. Dukungan Informasi	Mendapatkan informasi dari teman sebaya	60,9%	35,8%	3,3%
	Mendapatkan nasihat dari teman sebaya	62,3%	33,8%	4%
	Mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah	68,2%	31,8%	0%
E. Dukungan Jaringan Sosial	Persamaan minat	68,2%	23,8%	7,9%
	Aktivitas sosial	96%	2,5%	1,3%

Selanjutnya adapun deskripsi secara terperinci mengenai aspek dukungan sosial teman sebaya beserta indikator didalamnya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Dukungan Emosional

Berikut gambaran pada aspek dukungan emosional disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Emosional

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$39 \leq X$	112	74,2%
Sedang	$26 \leq X < 39$	38	25,2%
Rendah	$X < 26$	1	7 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya kelas XI SMAN 3 Cilegon pada aspek dukungan emosional yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berikut: 1) saat sedih tidak diabaikan teman. Pada aspek dukungan emosional sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat bercerita tidak dianggap bohong oleh teman, 2) saat kesulitan teman memperdulikan, 3) saat ada kesulitan dalam belajar teman siap membantu, 4) saling memberikan *support* untuk giat belajar. Sedangkan pada dukungan emosional rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat sakit tidak dijenguk oleh teman.

Adapun deskripsi umum empat indikator dalam aspek dukungan emosional yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Kehangatan dan Kasih Sayang dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Kehangatan dan Kasih Sayang dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	56	37,1%
Sedang	$6 \leq X < 9$	84	55,6%
Rendah	$X < 6$	11	7,3%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saat kesulitan teman memperdulikan. Pada indikator kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) suasana kelas nyaman dan tentram. Sedangkan pada indikator kehangatan dan kasih sayang dari teman sebaya rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat sakit tidak dijenguk oleh teman.

b) Indikator Perhatian dari Teman Sebaya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator perhatian dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Perhatian dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	89	58,9%
Sedang	$6 \leq X < 9$	56	37,1%
Rendah	$X < 6$	6	4%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator perhatian dari teman sebaya yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saling memberikan *support* untuk giat belajar. Pada indikator perhatian dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) turut bahagia dan memberikan selamat ketika seseorang mendapatkan prestasi. Sedangkan pada indikator perhatian dari teman sebaya rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) bersedia mendengarkan setiap keluh kesah.

c) Indikator Kepercayaan dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator kepercayaan dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Kepercayaan dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	82	54,3%
Sedang	$6 \leq X < 9$	69	45,7%
Rendah	$X < 6$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator kepercayaan dari teman sebaya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saat bercerita tidak dianggap bohong oleh teman. Pada indikator kepercayaan dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) mendapatkan kepercayaan dari teman sebagai ketua tim dalam kelompok belajar, 2) dipercaya sebagai tempat curahan hati teman-teman.

d) Indikator Empati dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator empati dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Empati dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	75	49,7%
Sedang	$8 \leq X < 12$	75	49,7%
Rendah	$X < 8$	1	7%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator empati dari teman sebaya yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saat sedih tidak diabaikan teman. Pada indikator empati dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat ada kesulitan dalam belajar teman siap membantu, 2) saat sedih dihibur oleh teman. Pada indikator empati dari teman sebaya rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat belajar ditemani teman dengan sungguh-sungguh.

2) Aspek Dukungan Penghargaan

Berikut gambaran dukungan sosial teman sebaya pada aspek dukungan penghargaan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Penghargaan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 \leq X$	89	58,9%
Sedang	$12 \leq X < 18$	61	40,4%
Rendah	$X < 12$	1	7 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek dukungan penghargaan yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) saat berhasil teman selalu memperdulikan. Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) ketika nilai dibawah rata-rata KKM disemangati oleh teman, 2) saat gagal teman memberikan semangat, 3) Teman memberikan dorongan untuk berprestasi di kelas. 4) ketika dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik teman memberikan pujian. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) mendapatkan pujian dari teman ketika memperoleh prestasi.

Adapun deskripsi dua indikator dalam aspek dukungan penghargaan yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Penghargaan/ Penilaian Positif dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator penghargaan/ penilaian positif dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Penghargaan/ Penilaian Positif dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	57	37,7%
Sedang	$6 \leq X < 9$	89	58,9%
Rendah	$X < 6$	5	3,3%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator penghargaan/ penilaian positif dari teman sebaya yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saat berhasil teman selalu memperdulikan. Pada

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

indikator penghargaan/ penilaian positif dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) ketika dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik teman memberikan pujian. Sedangkan pada indikator penghargaan/ penilaian positif dari teman sebaya rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) mendapatkan pujian dari teman ketika memperoleh prestasi.

b) Indikator Dorongan untuk Maju dan Semangat dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Dorongan untuk Maju dan Semangat dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	92	60,9%
Sedang	$6 \leq X < 9$	55	36,4%
Rendah	$X < 6$	4	2,6%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) ketika nilai dibawah rata-rata KKM disemangati oleh teman. Pada indikator dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat gagal teman memberikan semangat. Sedangkan pada indikator dorongan untuk maju dan semangat dari teman sebaya rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) teman memberikan dorongan untuk berprestasi di kelas.

3) Aspek Dukungan Instrumental

Berikut gambaran dukungan sosial teman sebaya pada aspek dukungan instrumental dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Instrumental

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	116	76,8%
Sedang	$5 \leq X < 5$	26	17,2%
Rendah	$X < 5$	9	6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek dukungan instrumental yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) teman memberikan pinjaman buku paket ketika lupa membawa. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) saat ada pelajaran yang tidak dimengerti teman siap mengajarkan ulang.

Adapun deskripsi satu indikator dalam aspek dukungan instrumental yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Pemberian Bantuan Langsung dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator pemberian bantuan langsung dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Pemberian Bantuan Langsung dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	116	76,8%
Sedang	$5 \leq X < 5$	26	17,2%
Rendah	$X < 5$	9	6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator pemberian bantuan langsung dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) teman memberikan pinjaman buku paket ketika lupa membawa. Pada kategori indikator pemberian bantuan langsung dari teman sebaya yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) saat ada pelajaran yang tidak dimengerti teman siap mengajarkan ulang.

4) Aspek Dukungan Informasi

Berikut gambaran dukungan sosial teman sebaya pada aspek dukungan informasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Informasi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$30 \leq X$	110	72,8%
Sedang	$20 \leq X < 30$	41	27,2%
Rendah	$X < 20$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek dukungan informasi yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) saat tidak masuk sekolah, teman memberikan informasi terkait tugas sekolah. Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) saat membuat kegaduhan di kelas di nasehati oleh teman, 2) saat mendapatkan masalah teman tertarik mendengarkan masalahnya, 3) teman memberikan informasi baru, 4) diberikan solusi oleh teman. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) mendapatkan informasi tentang cara pengembangan diri yang baik dari teman.

Adapun deskripsi tiga indikator dalam aspek dukungan informasi yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Mendapatkan Informasi dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator mendapatkan informasi dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Informasi dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
----------	----------	-----------	----------------

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tinggi	$9 \leq X$	92	60,9%
Sedang	$6 \leq X < 9$	54	35,8%
Rendah	$X < 6$	5	3,3 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator mendapatkan informasi dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) saat tidak masuk sekolah, teman memberikan informasi terkait tugas sekolah. Pada kategori indikator mendapatkan informasi dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) teman memberikan informasi baru. Pada kategori indikator mendapatkan informasi dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) mendapatkan informasi tentang cara pengembangan diri yang baik dari teman.

b) Indikator Mendapatkan Nasihat dari Teman Sebaya

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator mendapatkan nasihat dari teman sebaya disajikan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Nasihat dari Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	94	62,3%
Sedang	$6 \leq X < 9$	51	33,8%
Rendah	$X < 6$	6	4 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator mendapatkan nasihat dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) saat membuat kegaduhan di kelas di nasehati oleh teman. Pada kategori indikator mendapatkan nasihat dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sedang ditandai dengan: 1) diberikan nasihat oleh teman ketika berbuat kesalahan. Pada kategori indikator mendapatkan nasihat dari teman sebaya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) saat presentasi disarankan supaya tidak gugup oleh teman.

c) Indikator Mendapatkan Bimbingan/Pemberian Umpan Balik dari Teman Sebaya untuk Membantu Memecahkan Masalah

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Mendapatkan Bimbingan/Pemberian Umpan Balik dari Teman Sebaya untuk Membantu Memecahkan Masalah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	103	68,2%
Sedang	$8 \leq X < 12$	48	31,8%
Rendah	$X < 8$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial teman sebaya pada indikator mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) saat mendapatkan masalah teman tertarik mendengarkan masalahnya. Pada indikator mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) saat bercerita diberikan respon oleh teman, 2) diberikan solusi oleh teman. Pada indikator mendapatkan bimbingan/pemberian umpan balik dari teman sebaya untuk membantu memecahkan masalah rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) mendapat pencerahan dari teman.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5) Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Berikut gambaran dukungan sosial teman sebaya pada aspek dukungan jaringan sosial dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	130	86,1%
Sedang	$8 \leq X < 12$	19	12,6%
Rendah	$X < 8$	2	1,3
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek dukungan jaringan sosial yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) ketika terdapat perbedaan status sosial tidak dijauhi oleh teman. Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) diizinkan oleh teman untuk bergabung kelompok teman sebaya walau berbeda status sosial, 2) terdapat kesamaan minat ekstrakurikuler dengan teman. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) tidak mempunyai kesamaan hobi dengan sahabat.

Adapun deskripsi dua indikator dalam aspek dukungan jaringan sosial yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Persamaan Minat

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator persamaan minat disajikan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Persamaan Minat

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	103	68,2%
Sedang	$5 \leq X < 5$	36	23,8%
Rendah	$X < 5$	12	7,9 %
Jumlah		151	100%

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator persamaan minat yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) terdapat kesamaan minat ekstrakurikuler dengan teman. Pada kategori indikator persamaan minat yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) tidak mempunyai kesamaan hobi dengan sahabat.

b) Indikator Aktivitas Sosial

Berikut gambaran umum dukungan sosial teman sebaya pada indikator aktivitas sosial disajikan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Indikator Aktivitas Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	145	96 %
Sedang	$5 \leq X < 5$	4	2,5%
Rendah	$X < 5$	2	1,3%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator Aktivitas sosial yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) ketika terdapat perbedaan status sosial tidak dijauhi oleh teman. Pada kategori indikator Aktivitas sosial yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) diizinkan oleh teman untuk bergabung kelompok teman sebaya walau berbeda status sosial.

b. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Deskripsi umum dari hasil skor yang diperoleh dari penyebaran skala dengan jumlah sampel yang dipilih, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Gambaran Umum Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI

PERINGATAN !!!

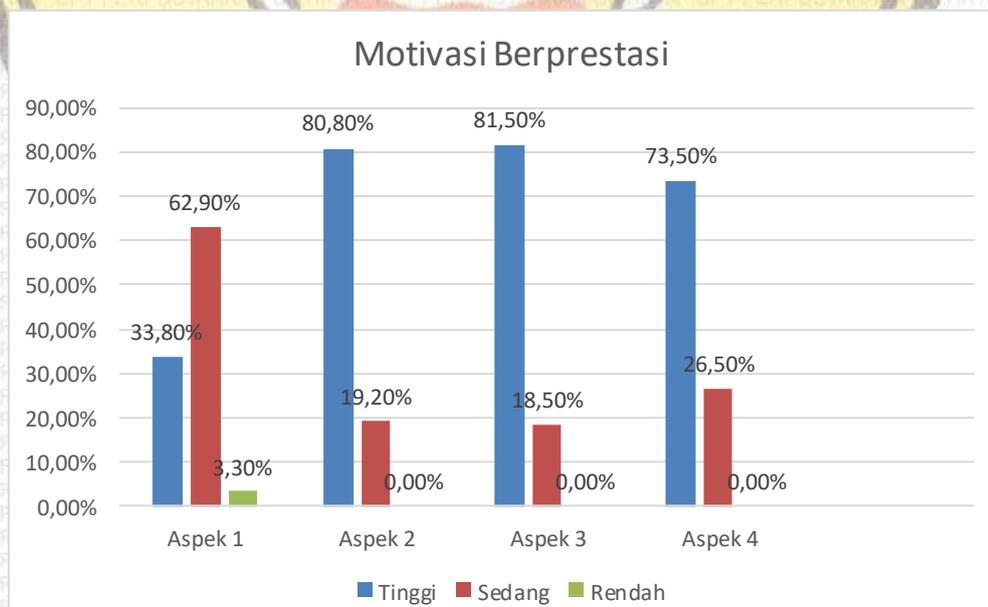
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

di SMAN 3 Cilegon

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$90 \leq X$	122	80,8%
Sedang	$60 \leq X < 90$	29	19,2%
Rendah	$X < 60$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari semua siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi terdapat 122 siswa dengan persentase sebesar 80,8%, kemudian siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang sedang terdapat 29 siswa dengan presentase sebesar 19,2%, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah tidak ditemukan satupun siswa dengan persentase nilai 0% dari jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian.

Motivasi berprestasi dapat dilihat dari empat aspek, menganalisis aspek-aspek motivasi berprestasi akan mempermudah dalam melihat sejauh mana motivasi berprestasi siswa kelas XI. Gambaran mengenai aspek-aspek motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon dapat dilihat pada Grafik 4.2 sebagai berikut.



siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon menggambarkan pada pencapaian tingkat yang sudah optimal, terlihat dari persentase yang berada pada kategori tinggi. Aspek yang berada pada kategori tinggi, dapat diartikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon memiliki motivasi berprestasi yang baik.

Dari ke empat aspek motivasi berprestasi terdapat beberapa indikator, hasil persentase dari indikator yang dipakai dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22
Gambaran Indikator Motivasi Berprestasi Siswa
Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Aspek	Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
A. Suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah	Suka tantangan	15,2%	72,2%	12,6%
	Mengetahui resiko yang harus dihadapinya	43%	51%	6%
B. Memerlukan umpan balik yang segera	Menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya	85,4%	6,6%	7,9%
	umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya	80,1%	19,2%	7%
C. Memperhitungkan keberhasilan	Fokus pada keberhasilan prestasi	84,8%	14,6%	7%
	Tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi	75,5%	18,5%	6%
D. Menyatu dengan tugas	Memiliki tujuan untuk dicapai	70,2%	27,2%	2,6%
	Menyatu dengan tugas pekerjaannya	70,9%	28,5%	7%
	Mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	57,6%	38,4%	4%

Selanjutnya adapun deskripsi secara terperinci mengenai aspek dukungan sosial teman sebaya beserta indikator didalamnya adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 1) Aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah

Berikut gambaran umum pada aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah disajikan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Suka Mengambil Tugas yang Tidak Terlalu Susah dan Tidak Terlalu Mudah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 \leq X$	51	33,8%
Sedang	$12 \leq X < 18$	95	62,9%
Rendah	$X < 12$	5	3,3 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa kategori motivasi berprestasi kelas XI SMAN 3 Cilegon pada aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah yang mempunyai kategori tinggi terdapat ciri sebagai berikut: 1) siswa akan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Pada aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah sedang, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) siswa akan terus berusaha menyelesaikannya ketika mendapatkan tugas yang sulit, 2) siswa tidak malas mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit, 3) siswa tidak akan mendapatkan nilai jika tidak mengerjakan tugas, 4) siswa berusaha dengan gigih dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pada aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah rendah, siswa mempunyai ciri sebagai berikut: 1) siswa tidak menyukai tugas yang sulit.

Adapun deskripsi umum dua indikator dalam aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah yaitu sebagai berikut:

- a) Indikator Suka Tantangan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator suka tantangan disajikan pada tabel 4.24.

Tabel 4.24

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Suka Tantangan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	23	15,2%
Sedang	$6 \leq X < 9$	109	72,2%
Rendah	$X < 6$	19	12,6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator Suka tantangan yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa berusaha dengan gigih dalam menyelesaikan tugas. Pada kategori indikator Suka tantangan yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa tidak malas mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit. Pada kategori indikator Suka tantangan yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan:

- 1) siswa tidak menyukai tugas yang sulit.
- b) Indikator Mengetahui Resiko Yang Harus Dihadapinya

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator mengetahui resiko yang harus dihadapinya disajikan pada tabel 4.25.

Tabel 4.25

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Mengetahui Resiko yang Harus Dihadapinya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$9 \leq X$	65	43%
Sedang	$6 \leq X < 9$	77	51%
Rendah	$X < 6$	9	6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator mengetahui resiko yang harus dihadapinya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa akan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keputusan. Pada kategori indikator mengetahui resiko yang harus dihadapinya yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa akan terus berusaha menyelesaikannya ketika mendapatkan tugas yang sulit. Pada kategori indikator mengetahui resiko yang harus dihadapinya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa tidak akan mendapatkan nilai jika tidak mengerjakan tugas.

2) Aspek Memerlukan Umpan Balik Yang Segera

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada aspek memerlukan umpan balik yang segera dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Memerlukan Umpan Balik yang Segera

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 \leq X$	122	80,8%
Sedang	$12 \leq X < 18$	29	19,2%
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek memerlukan umpan balik yang segera yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa semakin bersemangat dalam belajar bila mendapat nilai bagus. Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa bersemangat dalam meraih prestasi ketika mendapatkan pujian dari orang lain, 2) siswa langsung membuang kertas hasil ulangan ketika mendapatkan nilai jelek, 3) siswa belajar lebih giat walau hasil ulangan tidak sesuai dengan target. 4) siswa sulit mempertahankan prestasi belajar bila tidak ada hadiah atau pujian. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) Komentar negatif dari orang lain membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Adapun deskripsi dua indikator dalam aspek Memerlukan umpan balik yang segera yaitu sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a) Indikator Menyenangi Semua Informasi Mengenai Hasil-Hasil Yang Dikerjakannya

Berikut gambaran motivasi berprestasi pada indikator menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya disajikan pada tabel 4.27.

Tabel 4.27

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Menyenangi Semua Informasi Mengenai Hasil-Hasil yang Dikerjakannya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	129	85,4 %
Sedang	$5 \leq X < 5$	10	6,6 %
Rendah	$X < 5$	12	7,9 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa langsung membuang kertas hasil ulangan ketika mendapatkan nilai jelek. Pada kategori indikator menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa menjadi malas belajar karena hasil ulangan tidak sesuai dengan target.

b) Indikator Umpan Balik Yang Diterima Untuk Memperbaiki Prestasinya

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya disajikan pada tabel 4.28.

Tabel 4.28

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Umpan Balik yang Diterima untuk Memperbaiki Prestasinya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	121	80,1 %
Sedang	$8 \leq X < 12$	29	19,2 %
Rendah	$X < 8$	1	7 %

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jumlah	151	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.28 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut:

- 1) siswa semakin bersemangat dalam belajar bila mendapat nilai bagus. Pada kategori indikator umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa bersemangat dalam meraih prestasi ketika mendapatkan pujian dari orang lain, 2) siswa sulit mempertahankan prestasi belajar bila tidak ada hadiah atau pujian. Pada kategori indikator umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) komentar negatif dari orang lain membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar.
- 3) Aspek Memperhitungkan Keberhasilan

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada aspek memperhitungkan keberhasilan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Memperhitungkan Keberhasilan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$18 \leq X$	123	81,5 %
Sedang	$12 \leq X < 18$	28	18,5 %
Rendah	$X < 12$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek memperhitungkan keberhasilan yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa peduli pada prestasinya . Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa belajar dengan giat karena ingin mendapatkan peringkat yang baik , 2) siswa tidak malas menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu , 3) siswa tekun belajar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

supaya lulus dengan mudah, 4) siswa belajar dengan giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan . Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa berusaha memenangkan lomba jika hadiahnya berupa uang tunai.

Adapun deskripsi dua indikator dalam aspek memperhitungkan keberhasilan yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Fokus pada Keberhasilan Prestasi

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator fokus pada keberhasilan prestasi disajikan pada tabel 4.30.

Tabel 4.30
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Fokus pada Keberhasilan Prestasi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	128	84,8 %
Sedang	$8 \leq X < 12$	22	14,6 %
Rendah	$X < 8$	1	7 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator fokus pada keberhasilan prestasi yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa peduli pada prestasinya . Pada kategori indikator fokus pada keberhasilan prestasi yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa tekun belajar supaya lulus dengan mudah , 2) siswa belajar dengan giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan . Pada kategori indikator Fokus pada keberhasilan prestasi yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa malas menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu.

b) Indikator Tidak Memperdulikan Penghargaan-Penghargaan Materi

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi disajikan pada tabel 4.31.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.31
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Tidak
Memperdulikan Penghargaan-Penghargaan Materi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$5 \leq X$	114	75,5 %
Sedang	$5 \leq X < 5$	28	18,5 %
Rendah	$X < 5$	9	6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.31 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa belajar dengan giat karena ingin mendapatkan peringkat yang baik. Pada kategori indikator tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa berusaha memenangkan lomba jika hadiahnya berupa uang tunai.

4) Aspek Menyatu Dengan Tugas

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada aspek menyatu dengan tugas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Aspek Menyatu dengan Tugas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$36 \leq X$	111	73,5 %
Sedang	$24 \leq X < 36$	40	26,5 %
Rendah	$X < 24$	0	0
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.32 dapat disimpulkan bahwa kategori aspek menyatu dengan tugas yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa memiliki cita-cita. Pada kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa belajar dengan target yang jelas , 2) siswa sudah memiliki tujuan pekerjaan , 3) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, 4) siswa mengerjakan tugas kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

secara tuntas. Pada kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa menunda waktu dalam menyelesaikan tugas.

Adapun deskripsi tiga indikator dalam aspek menyatu dengan tugas yaitu sebagai berikut:

a) Indikator Memiliki Tujuan untuk Dicapai

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator memiliki tujuan untuk dicapai disajikan pada tabel 4.33.

Tabel 4.33
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Memiliki Tujuan untuk Dicapai

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	106	70,2 %
Sedang	$8 \leq X < 12$	41	27,2 %
Rendah	$X < 8$	4	2,6 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.33 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator memiliki tujuan untuk dicapai yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa memiliki cita-cita. Pada kategori indikator memiliki tujuan untuk dicapai yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa belajar dengan target yang jelas, 2) siswa sudah memiliki tujuan pekerjaan. Pada kategori indikator memiliki tujuan untuk dicapai yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa mampu menjadi siswa berprestasi.

b) Indikator Menyatu dengan Tugas Pekerjaannya

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator menyatu dengan tugas pekerjaannya disajikan pada tabel 4.34.

Tabel 4.34
Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Menyatu dengan Tugas Pekerjaannya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	107	70,9 %
Sedang	$8 \leq X < 12$	43	28,5 %
Rendah	$X < 8$	1	7 %
Jumlah		151	100%

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel 4.34 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator menyatu dengan tugas pekerjaannya yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Pada kategori indikator menyatu dengan tugas pekerjaannya yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa mengerjakan tugas kelompok secara tuntas, 2) siswa menyerahkan tugas kepada orang lain saat ia tidak mampu. Pada kategori indikator menyatu dengan tugas pekerjaannya yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa mengerjakan tugas tidak tepat waktu.

c) Indikator Mempunyai Tekad yang Kuat dalam Menyelesaikan Pekerjaan/Tugas

Berikut gambaran umum motivasi berprestasi pada indikator mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas disajikan pada tabel 4.35.

Tabel 4.35

Gambaran Motivasi Berprestasi pada Indikator Mempunyai Tekad yang Kuat dalam Menyelesaikan Pekerjaan/Tugas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$12 \leq X$	87	57,6 %
Sedang	$8 \leq X < 12$	58	38,4 %
Rendah	$X < 8$	6	4 %
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 4.35 dapat disimpulkan bahwa kategori indikator mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas yang termasuk dalam kategori tinggi, ditandai dengan ciri sebagai berikut: 1) siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Pada kategori indikator mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas yang termasuk dalam kategori sedang ditandai dengan: 1) siswa mampu menyelesaikan tugas mandiri, 2) siswa mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Pada kategori indikator mempunyai tekad yang kuat dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menyelesaikan pekerjaan/tugas yang termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan: 1) siswa menunda waktu dalam menyelesaikan tugas.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil dengan menggunakan populasi sampling, distribusi harus normal (uji normalitas), hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan program komputer SPSS For Windows Seri 20, hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2010: 389), uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.36.

Tabel 4.36. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial teman sebaya	motivasi berprestasi
N		151	151
Normal	Mean	113.97	97.90
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.653	9.364
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.105
	Positive	.061	.041
	Negative	-.072	-.105

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kolmogorov-Smirnov Z	.879	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)	.422	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi skala dukungan sosial teman sebaya $0,422 > 0,05$ dan nilai signifikansi skala motivasi berprestasi $0,070 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan terhadap linearitas hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Jika harga p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga p lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
motivasi berprestasi * dukungan sosial teman sebaya	(Combined)	4915.619	32	153.613	2.200	.001	
	Between Groups	Linearity	2350.001	1	2350.001	33.662	.000
		Deviation from Linearity	2565.618	31	82.762	1.185	.255
	Within Groups	8237.891	118	69.813			
	Total	13153.510	150				

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,255 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan variabel motivasi berprestasi (Y).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Syarat uji regresi linear sederhana yakni data harus sudah melalui tahap validitas dan reliabel untuk sumber data primer, data juga harus lulus tahap uji normalitas dan linear. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah dukungan sosial teman sebaya (X) memiliki pengaruh dengan motivasi berprestasi (Y). Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	2350.001	1	2350.001	32.411	.000 ^b
Residual	10803.509	149	72.507		
Total	13153.510	150			

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya

Hasil uji regresi diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi berprestasi (Y).

Hasil uji regresi tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak mempunyai arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi atau sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima. H_0 diterima mempunyai arti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka hipotesis diterima. Kebermaknaan ini mengandung arti bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon.

b. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi nilai korelasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel 4.39.

Tabel 4.39. Hasil Analisis Regresi Dua Prediktor
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.173	8.515

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi didapatkan koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,423, berdasarkan uji koefisien korelasi peneliti mampu memprediksi tingkat hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa besar peran dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% berasal dari variabel lain terhadap motivasi berprestasi.

Selanjutnya untuk mengetahui arah hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dalam persamaan regresi sederhana dalam tabel 4.40 berikut:

Tabel 4.40 Hasil Analisis Dalam Persamaan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	45.768	9.183		
1 dukungan sosial teman sebaya	.457	.080	.423	5.693	.000

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai konstanta variabel dukungan sosial teman sebaya yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung, yaitu: motivasi berprestasi melalui persamaan garis regresi dengan nilai arah hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,457. Artinya dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif. Adapun persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $\hat{Y} = 45.768 + 0,457x$.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Persamaan garis regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan satu skor variabel dukungan sosial teman sebaya, maka variabel motivasi berprestasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,457.

c. Uji Hipotesis Korelasi

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang digunakan untuk mencari korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Hipotesis dapat diterima jika nilai koefisien r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel (Arikunto, 2010: 317).

Tabel 4.41. Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson Correlations

		dukungan sosial teman sebaya	motivasi berprestasi
dukungan sosial teman sebaya	Pearson Correlation	1	.423**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	151	151
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	151	151

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan teknik analisis *product moment* terhadap hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi, diperoleh r_{xy} adalah 0,423 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut berarti bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dapat dijadikan prediktor untuk mengukur motivasi berprestasi siswa. Hasil uji hipotesis korelasi menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.40.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi adalah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

0,423. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif yang dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlations* yakni positif, berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi nilai *Pearson Correlations* yakni 0,423 berada pada tingkat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi yakni sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti kemudian membuat hasil dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan penelitian berdasarkan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari emosional, penghargaan, bantuan instrumental, informasi, dan jaringan sosial yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Masing-masing dukungan tersebut memiliki manfaat bagi si penerima nantinya. Sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya yaitu mengurangi stress, kecemasan atau berbagai tekanan lainnya. Apabila siswa mendapat cukup banyak dukungan sosial dari lingkungannya terutama dari teman sebayanya dalam bentuk apapun akan membuatnya mampu mengembangkan kepribadian yang sehat dan memiliki pandangan positif.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon secara umum memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan persentase dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi yakni sebesar 86,1%, berarti sebanyak 130 siswa dari total sampel. Untuk persentase dukungan sosial teman sebaya pada

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kategori sedang yakni sebesar 13,2%, berarti sebanyak 20 siswa dari total sampel, sedangkan untuk persentase dukungan sosial teman sebaya pada kategori rendah yakni sebesar 7% dengan frekuensi 1 siswa dari total sampel.

Berdasarkan grafik 4.1 terdapat persentase lima aspek dukungan sosial teman sebaya. Empat aspek diantaranya termasuk dalam kategori tinggi, namun ada pula aspek yang terendah pada penelitian ini adalah aspek dukungan penghargaan dengan persentase sebesar 58,90%. Kemudian ada beberapa indikator yang mempunyai persentase paling tinggi dari indikator yang lain, yaitu terdapat pada indikator 1) aktivitas sosial dengan persentase sebesar 96%, dengan *item* sebagai berikut: ketika terdapat perbedaan status sosial tidak dijauhi oleh teman, 2) pemberian bantuan langsung dari teman sebaya dengan persentase sebesar 77,8%, dengan *item* sebagai berikut: teman memberikan pinjaman buku paket ketika lupa membawa.

Penelitian serupa mengenai dukungan sosial teman sebaya oleh Kumalasari (2012:29) dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 remaja, terdapat 3 remaja (5,45%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sangat tinggi, 17 remaja (30,91%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi, 20 remaja (36,36%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sedang, 9 remaja (16,36%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah dan 6 remaja (10,91%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sangat rendah. Hal ini terlihat dari 55 remaja mayoritas terdapat 20 remaja yang termasuk dalam kategori sedang dan 17 remaja yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya sebagian remaja memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik.

Pada kehidupan sehari-hari pemberian dukungan sosial menjadi hal yang sangat penting. Dukungan sosial sendiri dapat diperoleh dari mana saja, seperti: dari keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, teman sekolah, dan lingkungan terdekat individu tersebut. Coyne & Downey (Smet, 1994: 133) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan keintiman

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

suatu hubungan, selain itu hubungan yang kurang baik antara individu akan lebih banyak memberikan suatu pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika tidak memiliki hubungan. Desmita (2009:224) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya.

2. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Siswa pada dasarnya memiliki keinginan untuk mencapai kesuksesan dan berprestasi. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, siswa membutuhkan kondisi yang dapat menunjangnya untuk meraih prestasi tersebut. Ketika siswa dapat memfokuskan diri dalam belajar, mengerjakan tugas atau ulangan, menikmati proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat, hal ini akan menyebabkan siswa menjadi individu yang tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Individu tersebut akan memiliki ketangguhan dan tekad yang kuat karena dia memiliki tujuan yang pasti, yaitu untuk berprestasi secara akademik. Siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan terus berusaha untuk dapat memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh para guru.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 151 siswa diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon secara umum memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Secara spesifik jika dikategorikan, maka ditemukan persentase motivasi berprestasi pada kategori tinggi yakni sebesar 80.8%, berarti sebanyak 122 siswa dari total sampel. Untuk persentase motivasi berprestasi pada kategori sedang yakni sebesar 19.2%, berarti sebanyak 29 siswa dari total sampel, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah tidak ditemukan satupun siswa dengan persentase nilai 0%.

Berdasarkan grafik 4.2 terdapat persentase empat aspek motivasi berprestasi. Tiga aspek diantaranya termasuk dalam kategori tinggi, namun ada pula aspek yang terendah pada penelitian ini adalah aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

persentase sebesar 33.80%. Kemudian ada beberapa indikator yang mempunyai persentase paling rendah dari indikator yang lain, yaitu terdapat pada indikator 1) suka tantangan dengan persentase sebesar 12.6%, dengan *item* sebagai berikut: siswa tidak menyukai tugas yang sulit, 2) menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya dengan persentase sebesar 7.9%, dengan *item* sebagai berikut: siswa menjadi malas belajar karena hasil ulangan tidak sesuai dengan target.

Penelitian serupa mengenai motivasi berprestasi oleh Aji (2016:46) dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 56 siswa, terdapat 41 siswa (62.12%) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 11 siswa (16.67%) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi, 4 siswa (6.06%) memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang. Hal ini terlihat dari 56 siswa mayoritas terdapat 41 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya sebagian siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Orang-orang dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi sering menilai diri mereka berdasarkan kemajuan yang dicapainya. Santrock (2003: 103) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Sardiman (2014:89) mengatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMAN 3 Cilegon

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 17,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa sebesar 17,9% ditentukan oleh faktor dukungan sosial teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayati (2016) yang mendapatkan hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dengan indeks korelasi 0,474. Selain itu, Ristianti (2008) juga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri dengan indeks korelasi 0,565.

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 20, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi product moment dari Karl Pearson. Berdasarkan analisis data maka diketahui terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel motivasi berprestasi yaitu $r_{xy}=0,423$ ($p<0,05$) termasuk kategori korelasi sedang. Berdasarkan kriteria pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 214) mengemukakan bahwa jika tingkat hubungan sangat kuat jika mendekati angka 1. Selanjutnya hal ini menunjukkan bahwa hipotesis korelasi ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi, hal ini dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa, begitu sebaliknya jika tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah, maka semakin rendah tingkat motivasi berprestasi siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hasil pengujian analisis penelitian menggunakan SPSS versi 20 diperoleh $r_{xy}=0,423$ dengan tingkat signifikansi atau sig. (2-tailed) $=0,000$, dengan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% ($0,000 < 0,05$), yang berarti menggambarkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kebermaknaan ini mengandung arti bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon Tahun Ajaran 2018/2019. Besar peran dukungan sosial teman sebaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 17,9% dan sisanya 82,1% berasal dari variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, sejalan dengan penelitian Arendra (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r_{xy} = 0,649$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya hipotesis yang diajukan diterima atau dengan kata lain ada hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca buku dengan motivasi berprestasi. Besar peran antara motivasi berprestasi terhadap minat membaca buku sebesar 42,1% dan 57,9% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aji (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi terdapat adanya pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang sebesar 8%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya menunjang untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dukungan sosial teman sebaya ini menjadi faktor pendorong bagi para siswa dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

usahanya untuk mencapai standar keunggulan yang mereka tetapkan. McClelland (Prihandrijani,2016:81) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai munculnya motif tertentu untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan yang ditetapkan sehingga mengarahkan perilaku individu untuk mencapainya. Setiap individu tentu memiliki tujuan dalam hidupnya. Demikian pula dengan para siswa. Secara umum, mereka ingin memiliki prestasi yang baik.

4. Rancangan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa

a. Rasional

Pada proses belajar siswa mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada siswa yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar seperti lingkungan dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk mencapai prestasi yang baik siswa membutuhkan motivasi berprestasi dalam proses belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

Siswa SMA berada pada masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, motivasi dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Desmita (2009:224) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat masalah siswa yang harus diatasi yakni dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon harus ditingkatkan. Program bimbingan pribadi sosial yang terarah dan sistematis merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

b. Dasar Hukum

Dasar hukum yang berkaitan dengan pentingnya penyusunan program bimbingan pribadi sosial ini adalah:

1. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Tujuan pendidikan menurut UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*), mencanangkan empat pilar pendidikan baik masa sekarang maupun masa depan yakni 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be*, 4) *learning to live together*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan IQ, EQ, dan SQ.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada sekolah dasar dan menengah. Permendikbud ini menjadi rujukan penting, khususnya bagi guru bk/konselor dalam menyelenggarakan dan mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif pada pasal 6 ayat 1 yakni komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki empat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

program yang mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem.

c. Visi dan Misi

1. Visi SMAN 3 Cilegon

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, kompetitif, dan peduli lingkungan.

2. Misi SMAN 3 Cilegon

- a) Menumbuhkembangkan prilaku religius dan budaya imtaq.
- b) Mengembangkan keteladanan dan bimbingan dalam sikap dan akhlak mulia.
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d) Memberikan bekal keterampilan hidup melalui kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan kepada peserta didik.
- e) Menumbuhkembangkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif peserta didik, dalam meningkatkan prestasi untuk berkompetisi di tingkat kota, provinsi maupun nasional dalam bidang akademik maupun non akademik.
- f) Memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk menciptakan karya dan inovasi dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- g) Menumbuhkembangkan dan memfasilitasi budaya kompetisi positif bagi seluruh warga sekolah.
- h) Menumbuhkembangkan dan memfasilitasi budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah.

d. Deskripsi Kebutuhan

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang siswa dan lingkungannya, yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penelitian terhadap siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon menunjukkan persentase dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi yakni sebesar 86,1%. Untuk persentase dukungan sosial teman sebaya pada kategori sedang yakni sebesar 13,2%, sedangkan untuk persentase dukungan sosial teman sebaya pada kategori rendah yakni sebesar 7%.

Untuk hasil penelitian terhadap siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon skala motivasi berprestasi menunjukkan persentase pada kategori tinggi yakni sebesar 80.8%. Untuk persentase motivasi berprestasi pada kategori sedang yakni sebesar 19.2%, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah dengan persentase 0%.

Kemudian dari hasil analisis data yang diperoleh dari aspek motivasi berprestasi yang memiliki beberapa indikator. Ditemukan adanya pencapaian rendah pada indikator dalam setiap aspek motivasi berprestasi, yaitu: indikator suka tantangan (12,6%), indikator mengetahui resiko yang harus dihadapinya (6%) pada aspek suka mengambil tugas yang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah. Indikator menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakannya (7,9%), indikator umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasinya (7%) pada aspek memerlukan umpan balik yang segera. Indikator fokus pada keberhasilan prestasi (7%), indikator tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi (6%) pada aspek memperhitungkan keberhasilan. Indikator memiliki tujuan untuk dicapai (2,6%), indikator menyatu dengan tugas pekerjaannya (7%), dan indikator mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas (4%) pada aspek menyatu dengan tugas. Hasil perolehan pada indikator rendah dari setiap aspek perlu dikembangkan untuk menunjang motivasi berprestasi agar dapat meningkat di masa depan.

Pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa sebagai tolak ukur layanan bimbingan dan konseling harus komprehensif, meliputi berbagai aspek internal dan eksternal siswa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Untuk itu, program bimbingan dan konseling harus didasarkan atas hasil asesmen yang lengkap dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan dalam berbagai aspek.

Rumusan deskripsi kebutuhan menjabarkan kebutuhan atau masalah yang harus diselesaikan agar motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 3 Cilegon dapat meningkat menjadi lebih baik dengan memasukkan hasil penelitian kedalam program layanan bimbingan pribadi sosial.

Tabel 4.42
Deskripsi Kebutuhan Siswa

Bidang Layanan	Hasil Asesmen	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Kurangnya pengetahuan tentang resiko yang harus dihadapi	Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang resiko yang harus dihadapi
	Kurang fokus pada keberhasilan prestasi	Kemampuan pengetahuan, pemahaman dan pengembangan tentang keberhasilan prestasi
	Tidak memperdulikan penghargaan-penghargaan materi	Kemampuan pemahaman tentang penghargaan-penghargaan materi
	Kurangnya memiliki tujuan untuk dicapai	Kemampuan pengetahuan dan merumuskan tujuan untuk dicapai
	Kurang menyatu dengan tugas pekerjaan	Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang menyatu dengan tugas pekerjaan
	Kurang mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	Kemampuan pemanfaatan dan pemahaman tentang mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas
Sosial	Suka tantangan	Kemampuan pengetahuan dan pengembangan tentang suka tantangan
	Kurang menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan	Kemampuan pemahaman tentang menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kurangnya umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasi	Kemampuan pemahaman dan pemanfaatan tentang umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasi
--	--

e. Tujuan

Setelah merumuskan kebutuhan siswa, kebutuhan tersebut menjadi rumusan tujuan yang akan dicapai. Rumusan tujuan tersebut antara lain:

Tabel 4.43
Rumusan Tujuan

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan
Pribadi	Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang resiko yang harus dihadapi	Siswa mengetahui dan memahami resiko yang harus dihadapi
	Kemampuan pengetahuan, pemahaman dan pengembangan tentang keberhasilan prestasi	Siswa mengetahui, memahami dan mengembangkan keberhasilan prestasinya
	Kemampuan pemahaman tentang penghargaan-penghargaan materi	Siswa memahami tentang penghargaan-penghargaan materi
	Kemampuan pengetahuan dan merumuskan tujuan untuk dicapai	Siswa mampu memiliki gambaran dalam menentukan tujuan untuk dicapai
	Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang menyatu dengan tugas pekerjaan	Siswa mengetahui dan memahami tentang menyatu dengan tugas pekerjaan
	Kemampuan pemanfaatan dan pemahaman tentang	Siswa mengetahui manfaat dan memahami tentang mempunyai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	mempunyai tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas	tekad yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas
Sosial	Kemampuan pengetahuan dan pengembangan tentang suka tantangan	Siswa mengetahui dan mengembangkan dalam menyenangi tantangan. Siswa mengetahui manfaat dari suka tantangan.
	Kemampuan pemahaman tentang menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan	Siswa memahami untuk menyenangi semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan. Siswa mengetahui manfaat atau keuntungan dari informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan.
	Kemampuan pemanfaatan dan pemahaman tentang umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasi	Siswa mengetahui manfaat dan memahami umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasi

f. Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan dasar merupakan inti pendekatan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling,

g. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (*action plan*) bimbingan dan konseling merupakan rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian konseli.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.44. Rencana Kegiatan Program Bimbingan Pribadi Sosial

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponen Program	Kegiatan Layanan	Kelas	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Pribadi	Siswa mengetahui dan memahami resiko yang harus dihadapi	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Pemahaman Pengambilan Keputusan	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui, memahami dan mengembangkan keberhasilan prestasinya	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Kelas XI	Memahami prestasi dan cara meningkatkan keberhasilan prestasi	Diskusi Kelompok	LCD, <i>Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil
	Siswa memahami tentang penghargaan-penghargaan materi	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Kiat Sukses Berprestasi	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking, video</i>	Proses dan Hasil
	Siswa mampu memiliki gambaran dalam menentukan tujuan untuk dicapai	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Membangun Tujuan Untuk Dicapai	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui dan memahami tentang menyatu dengan tugas pekerjaan	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Pengendalian Diri	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui manfaat dan memahami tentang mempunyai tekad yang kuat	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Kiat Sukses Menyelesaikan Pekerjaan/Tugas	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil

	dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas							
Sosial	Siswa mengetahui dan mengembangkan dalam menyenangkan tantangan	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Kelas XI	Menumbuhkan dan Meningkatkan Kemampuan Diri	Diskusi dan <i>Game</i> “Piramida Sedotan”	Sedotan	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui manfaat dari suka tantangan.	Layanan Responsif	Konseling Kelompok	Siswa yang masuk kategori rendah	Meningkatkan Pemahaman Tentang Manfaat Dari Suka Tantangan	<i>Ice Breaking</i> (Tepuk Konsentrasi)	-	Proses dan Hasil
	Siswa memahami untuk menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	Kelas XI	Aku Pribadi yang Unik	<i>Game</i> dengan <i>Group Exercise: Menulis (written)</i>	Kertas, Pulpen	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui manfaat atau keuntungan dari informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan.	Layanan Responsif	Konseling Individual	Siswa yang masuk kategori rendah	Meningkatkan Pemahaman Informasi Mengenai Hasil-Hasil yang Dikerjakan	<i>Ice Breaking</i>	-	Proses dan Hasil
	Siswa mengetahui manfaat dan memahami umpan balik yang diterima untuk memperbaiki prestasi	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	Kelas XI	Manfaat Umpan Balik Dalam Berprestasi	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab	LCD, <i>Power Point, Ice Breaking</i>	Proses dan Hasil

h. Pengembangan Tema atau Topik

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL bimbingan dan konseling). Tema/topik layanan diseleksi, dipetakan dan ditetapkan atas dasar:

1. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD): berdasarkan hasil assesmen tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian peserta didik/konseli, sebagaimana tertuang dalam lampiran naskah Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (PMPTK, 2007).
2. Masalah: assesmen masalah, kelompok masalah, item masalah, bidang layanan dan tingkatan kelas.
3. Bidang layanan bimbingan dan konseling: kelompok bidang layanan, tujuan layanan pada kelompok bidang layanan, ruang lingkup bidang layanan, tingkatan kelas.

Setelah tema atau topik dikembangkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun RPL bimbingan dan konseling. Materi yang dituangkan dalam RPL disajikan dengan menggunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan. Materi dapat bersifat informatif dan orientatif yang membuat peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana cara berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan.

i. Rencana Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalin pelayanan bimbingan dan konseling. Fokus penilaian dapat diartikan pada berkembangnya:

- a. Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengetasan masalah.

Langkah-langkah pelaksanaan:

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan data
- c. Analisa dan interpretasi data

2. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan yaitu :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- a. Sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami
- b. Deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dilakukan
- c. Laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan :

- a. Tahap persiapan
- b. Pengumpulan dan penyajian data
- c. Penulisan laporan
- d. Sistematika laporan

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru BK atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum begitu efektif. Langkah-langkah tindak lanjut :

- a. Menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan
- c. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

j. Sarana Dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang yang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Sedangkan Sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling.

k. Anggaran Biaya

Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional, dan realistis.

Adapun rencana anggaran kegiatan bimbingan dan konseling pada tahun ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.45
Rencana Anggaran Biaya Program Bimbingan Pribadi Sosial

No	Uraian Kebutuhan	Kebutuhan	Vol	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Kertas HVS	Administrasi kebutuhan terlaksananya program layanan bimbingan pribadi sosial	1 plano	Rp. 250.000	Rp. 250.000
2.	Tinta Printer	Administrasi kebutuhan terlaksananya program layanan bimbingan pribadi sosial	2 paket	Rp. 120.000	Rp. 120.000
3.	Spidol	Menulis	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4.	Folder Holder	Menyimpan Berkas	2	Rp. 25.000	Rp. 50.000
5.	Sedotan	Media Layanan	200 Biji	Rp. 35.000	Rp. 35.000
Total					Rp. 485.000

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon. Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan cermat berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian. Namun, kesempurnaan hasil merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya.

1. Variabel yang memiliki hubungan pada motivasi berprestasi bukan hanya dukungan sosial teman sebaya. Sementara penelitian yang peneliti lakukan hanya tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Hasil analisis datanya ialah dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi sebesar 17,9% sisanya 82,1% adalah dari variabel lain. Oleh karenanya perlu dilakukan uji coba terhadap variabel lain yang memiliki hubungan pada motivasi berprestasi.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya pada satu sekolah yaitu, SMAN 3 Cilegon. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan jumlah sampel lebih besar di beberapa sekolah yang memiliki kemungkinan mengalami masalah-masalah sama dengan penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan maka peneliti berharap adanya masukan yang bersifat membangun dari para pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian lanjutan dengan kajian teori yang lebih baik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pelaksanaan pelayanan BK secara umum, khususnya terkait dengan mencegah dan mengurangi motivasi berprestasi yang rendah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon yaitu: siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah terdapat 1 siswa dengan persentase sebesar 7%, kemudian siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang terdapat 20 siswa dengan persentase sebesar 13,2%, sedangkan siswa dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi terdapat 130 siswa dengan persentase sebesar 86,1% dari jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian.
2. Secara keseluruhan gambaran motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon yaitu: siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah tidak ditemukan satupun siswa dengan persentase nilai 0%, kemudian siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang sedang terdapat 29 siswa dengan persentase sebesar 19,2%, sedangkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi terdapat 122 siswa dengan persentase sebesar 80,8% dari jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian.
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 17,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa sebesar 17,9% ditentukan oleh faktor dukungan sosial teman sebaya.
4. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa implikasi terhadap program layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini peneliti memilih implikasi dalambentuk program BK yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa SMAN 3 Cilegon khususnya dalam upaya motivasi berprestasi siswa. Strategi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMAN 3 Cilegon, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi prodi bimbingan dan konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa dan implikasinya bagi program bimbingan pribadi sosial.

2. Guru BK

Guru BK diharapkan dapat mempelajari dan memahami teori, teknik, dan pendekatan yang berkenaan dengan upaya mencegah, mengurangi, dan mengatasi dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi siswa melalui pelayanan BK di sekolah

3. Siswa

Siswa SMAN 3 Cilegon diharapkan dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama teman, guru, dan semua masyarakat di lingkungannya. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, dan tanggung jawab kemasyarakatan serta norma-norma sosial.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melihat ada tidaknya hubungan masing-masing variabel, namun tidak menggali secara kualitatif. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat digali secara kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai motivasi berprestasi siswa. Apalagi penelitian secara kualitatif mengenai motivasi berprestasi belum banyak dilakukan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, S.M. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 1 Batang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arendra, S.S. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cowie, H. & Wallace, P. (2000). *Peer Support in Action: From Bystanding To Standing* By. London: Sage Publications.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Degeng, I.N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborai*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gagne, N.L. & Barliner, D.C. (1975). *Educational Psychology*. Boston: Hoghton Miflin.
- Hidayati, S.T. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Irianto, A. (2012). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. cetakan ke-8. Jakarta: Kencana
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal psikologi pitutur. Volume 1 no. 1. Universitas Muria Kudus.
- Lindgren, H.C. (1976). *Educational Psychology In The Classroom*. New york: John Wiley & Sons.
- Mashudi, F. (2012). *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: Diva press.
- Mc Clelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Papalia, E. Diane. (2008). *Human Development*. (Diterjemahkan oleh A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group.
- Prihandrijani, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" Di Surabaya*. Tesis. Program Studi Magister Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Ristianti, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jurnal psikologi. Universitas Gunadarma.
- Roger, Dorothy. (1962). *The psychology of adolescent*. New York: Afilleton Century Craft.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sepfitri, N.. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shiddiq, A.S. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja Di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan.(Terjemahan)*. Jakarta: PT Grasindo.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suseno & Sugiyanto. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Mediator Motivasi Kerja*. Jurnal Psikologi UGM. Nomor 1. Halaman 94-109.
- Thoha, M. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, L. (2012). *Dukungan sosial orang tua non materi dengan aktualisasi diri pada siswa kelas X jurusan Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Yusuf, S. & Juntika, N. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. & Juntika, N. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A.M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. & Juntika, N. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
SMA NEGERI 3 CILEGON**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Suka Mengambil Resiko yang Moderat
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki pemahaman baru tentang suka mengambil resiko yang moderat 2. Siswa dapat memahami apa itu resiko yang moderat 3. Siswa mampu mengidentifikasi sikap dalam menentukan keputusan
F	Tujuan Khusus	Siswa mengetahui dan memahami resiko yang harus dihadapi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Materi Layanan	Pemahaman Pengambilan Keputusan
I	Waktu	1x40 Menit
J	Sumber	Buku dan Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
L	Media/Alat	LCD, <i>Power Point</i> , <i>Ice Breaking</i>
M	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal/Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Pernyataan tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta didik di kelas. 2. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu berdoa bersama. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan intervensi bimbingan. 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik. b. Langkah-langkah kegiatan <ol style="list-style-type: none"> Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik. c. Konsolidasi <ol style="list-style-type: none"> Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		dibicarakan yaitu tentang suka mengambil resiko yang moderat.
	d. Transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak materi di power point yang disampaikan oleh guru BK - <i>Ice Breaking</i> - Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka. - Melakukan sesi Tanya jawab
	b. Kegiatan guru BK	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas secara singkat tentang suka mengambil resiko yang moderat - Kemudian melakukan tanya jawab - Membahas secara tuntas tentang suka mengambil resiko yang moderat.
	3. Tahap Penutup	
	a. Refleksi umum	<ul style="list-style-type: none"> - Coba kalian tuliskan perasaan kalian setelah mendapatkan materi? - Coba kalian tuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan untuk pengambilan keputusan resiko yang moderat?
	b. Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Tuliskan komitmen dibuku masing-masing mengenai pengambilan keputusan resiko yang moderat? - Apakah kalian akan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anda?
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh: semangat/kurang semangat/tidak semangat) 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik. 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami.
2. Evaluasi hasil		<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon

Mahasiswa BK

Asep Mansur, M.Pd

NIP. 196201011985121004

Balqis Urwatulwutsqo

NIM. 2285142593

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

SMA NEGERI 3 CILEGON

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Keberhasilan Berprestasi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memiliki pemahaman baru tentang kiat sukses berprestasi 5. Siswa dapat memahami apa itu kiat sukses berprestasi 6. Siswa mampu mengidentifikasi sikap dalam memperhitungkan keberhasilan prestasi
F	Tujuan Khusus	Siswa memahami tentang penghargaan-penghargaan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		materi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Materi Layanan	Kiat Sukses Berprestasi
I	Waktu	1x40 Menit
J	Sumber	Buku dan Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah Pendapat dan Tanya Jawab
L	Media/Alat	LCD, <i>Power Point</i> , <i>Ice Breaking</i> , video
M	Pelaksanaan	
	2. Tahap Awal/Pendahuluan	
	e. Pernyataan tujuan	<p>5. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengucapkan salam dan menyapa seluruh peserta didik di kelas.</p> <p>6. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu berdoa bersama.</p> <p>7. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan intervensi bimbingan.</p> <p>8. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik.</p>
	f. Langkah-langkah kegiatan	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	g. Konsolidasi	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan yaitu tentang keberhasilan berprestasi.
	h. Transisi	<p>4. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</p>
	2.Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak materi di power point yang disampaikan oleh guru BK - Penayangan video kiat sukses berprestasi - Mendiskusikan bagaimana cara meraih penghargaan-penghargaan - Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan para pendapat mereka.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	d. Kegiatan guru BK	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas secara singkat tentang kiat sukses berprestasi - Kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan sama rata - Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan cara meraih penghargaan-penghargaan materi ataupun non-materi - Meminta satu anggota kelompok untuk menuliskan apa yang telah didiskusikan di papan tulis - Membahas secara tuntas tentang keberhasilan berprestasi.
	6. Tahap Penutup	
	c. Refleksi umum	<ul style="list-style-type: none"> - Coba kalian tuliskan perasaan kalian setelah melihat tayangan video kiat sukses berprestasi? - Coba kalian tuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan untuk keberhasilan prestasi anda?
	d. Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Tuliskan komitmen dibuku masing-masing mengenai keberhasilan prestasi anda? - Apakah kalian akan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anda?
N	Evaluasi	
	3. Evaluasi proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengadakan refleksi 7. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh: semangat/kurang semangat/tidak semangat) 8. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik. 9. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan 10. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami.
	4. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 6. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 7. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
	8. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon

Mahasiswa BK

Asep Mansur, M.Pd

Balqis Urwatulwutsqo

NIP. 196201011985121004

NIM. 2285142593

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SMA NEGERI 3 CILEGON

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Siswa mengetahui, memahami dan mengembangkan keberhasilan prestasinya
E	Topik	Keberhasilan Prestasi
F	Materi Layanan	Memahami prestasi dan cara meningkatkan keberhasilan prestasi
G	Sasaran/Layanan	Kelas XI (terdiri dari 10 orang)
H	Metode/Teknik	Diskusi Kelompok
I	Waktu	Jam 09.15-09.55 WIB (1x40 menit)
J	Sumber	Internet
J	Media/Alat	LCD, <i>Ice Breaking</i>
K	Pelaksanaan	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

L	1. Tahap Awal/Pembentukan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa 2. Menjalin hubungan dengan siswa dan mengucapkan terimakasih 3. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 4. Menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok 5. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	Guru BK memberitahukan bahwa layanan ini dilakukan secara kelompok terdiri dari 10 orang dan meminta peserta didik untuk duduk melingkar.
	c. Mengarahkan kegiatan konsolidasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses layanan dapat terlaksana dengan baik. 2. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 2. Guru BK memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami 3. Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan 4. Guru BK memberikan ice breaking untuk mencairkan suasana
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas 2. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Guru BK memulai masuk ke tahap kerja

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>2. Tahap Inti/Kerja</p> <p>Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan topik yang akan dibahas di dalam bimbingan kelompok 2. Kemudian peserta diminta untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya sesuai dengan topik secara bergantian 3. Lalu Guru BK menanyakan kepada peserta didik masalah siapa yang akan dibahas untuk pertemuan kali ini, sesuai dengan kesepakatan kelompok 4. Setelah terpilih masalah siapa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini, lalu peserta didik yang terpilih diminta untuk menceritakan permasalahannya 5. Guru BK meminta peserta yang lain secara bergantian untuk menanggapi, memberikan saran/masukan terhadap permasalahan yang dialami oleh temannya 6. Guru BK mengawasi jalannya bimbingan kelompok, agar pembahasan masalah tidak keluar dari topik
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi)</p>	<p>Identifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda setelah menceritakan masalah ini ? 2. Apa yang dirasakan/dipikirkan pada saat Anda harus bercerita tentang permasalahan ini kepada teman-teman kelompok ? <p>Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda peroleh dari mengikuti layanan bimbingan kelompok ini ? 2. Saran/masukan apa yang Anda peroleh dari teman-teman kelompok Anda ?

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>Generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan apa yang akan Anda ambil untuk memperbaiki permasalahan yang Anda alami ? 2. Kapan rencana tindakan tersebut akan dimulai ?
	3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta kelompok 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok 3. Guru BK membahas kegiatan lanjutan 4. Anggota kelompok memberikan pesan dan tanggapannya 5. Guru BK mengucapkan terima kasih 6. Guru BK dan peserta berdoa 7. Perpisahan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Guru BK membangun dinamika kelompok 3. Guru BK memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK

Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon

Mahasiswa BK

Asep Mansur, M.Pd
NIP. 196201011985121004

Balqis Urwatulwutsqo
NIM. 2285142593



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SMA NEGERI 3 CILEGON

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	Siswa mengetahui dan mengembangkan dalam menyenangkan tantangan
E	Topik	Suka Tantangan
F	Materi Layanan	Menumbuhkan dan Meningkatkan Kemampuan Diri
G	Sasaran/Layanan	Kelas XI (terdiri dari 10 orang)
H	Metode/Teknik	Diskusi Kelompok dan <i>Game</i> “Piramida Sedotan”
I	Waktu	Jam 09.15-09.55 WIB (1x40 menit)
J	Sumber	Buku dan Internet
J	Media/Alat	Sedotan , <i>Ice Breaking</i>
K	Pelaksanaan	
L	4. Tahap Awal/Pembentukan	
	e. Pernyataan Tujuan	6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa 7. Menjalin hubungan dengan siswa dan mengucapkan terimakasih 8. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 9. Menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok 10. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	f. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	Guru BK memberitahukan bahwa layanan ini dilakukan secara kelompok terdiri dari 10 orang dan meminta peserta didik untuk duduk melingkar.
	g. Mengarahkan kegiatan konsolidasi	<p>3. Guru BK bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses layanan dapat terlaksana dengan baik.</p> <p>4. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas</p>
	h. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<p>5. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas</p> <p>6. Guru BK memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami</p> <p>7. Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</p> <p>8. Guru BK memberikan ice breaking untuk mencairkan suasana</p>
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	<p>3. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas</p> <p>4. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Guru BK memulai masuk ke tahap kerja</p>
	5. Tahap Inti/Kerja	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)</p>	<p>7. Guru BK menjelaskan topik yang akan dibahas di dalam bimbingan kelompok</p> <p>8. Kemudian peserta diminta untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya sesuai dengan topik secara bergantian</p> <p>9. Lalu Guru BK menanyakan kepada peserta didik masalah siapa yang akan dibahas untuk pertemuan kali ini, sesuai dengan kesepakatan kelompok</p> <p>10. Setelah terpilih masalah siapa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini, lalu peserta didik yang terpilih diminta untuk menceritakan permasalahannya</p> <p>11. Guru BK meminta peserta yang lain secara bergantian untuk menanggapi, memberikan saran/masukan terhadap permasalahan yang dialami oleh temannya</p> <p>12. Guru BK mengawasi jalannya bimbingan kelompok, agar pembahasan masalah tidak keluar dari topik</p>
<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi)</p>	<p>Identifikasi</p> <p>3. Bagaimana perasaan Anda setelah menceritakan masalah ini ?</p> <p>4. Apa yang dirasakan/dipikirkan pada saat Anda harus bercerita tentang</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>permasalahan ini kepada teman-teman kelompok ?</p> <p>Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang Anda peroleh dari mengikuti layanan bimbingan kelompok ini ? 4. Saran/masukan apa yang Anda peroleh dari teman-teman kelompok Anda ? <p>Generalisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tindakan apa yang akan Anda ambil untuk memperbaiki permasalahan yang Anda alami ? 4. Kapan rencana tindakan tersebut akan dimulai ?
<p>6. Tahap Pengakhiran (Terminasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta kelompok 9. Anggota kelompok mengemukakan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok 10. Guru BK membahas kegiatan lanjutan 11. Anggota kelompok memberikan pesan dan tanggapannya 12. Guru BK mengucapkan terima kasih 13. Guru BK dan peserta berdoa 14. Perpisahan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

N	Evaluasi	
3.	Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru BK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 5. Guru BK membangun dinamika kelompok 6. Guru BK memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya
4.	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 5. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok 6. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon

Mahasiswa BK

Asep Mansur, M.Pd

Balqis Urwatulwutsqo

NIP. 196201011985121004

NIM. 2285142593

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SMA NEGERI 3 CILEGON

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Siswa memahami untuk menyenangkan semua informasi mengenai hasil-hasil yang dikerjakan
E	Topik	Umpan Balik Untuk Meningkatkan prestasi
F	Materi Layanan	Aku Pribadi yang Unik
G	Sasaran/Layanan	Kelas XI (terdiri dari 10 orang)
H	Metode/Teknik	<i>Game</i> dengan <i>Group Exercise</i> : Menulis (<i>written</i>)
I	Waktu	Jam 09.15-09.55 WIB (1x40 menit)
J	Sumber	Buku dan Internet
J	Media/Alat	Kertas, Pulpen
K	Pelaksanaan	
L	7. Tahap Awal/Pembentukan	
	i. Pernyataan Tujuan	11. Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa 12. Menjalin hubungan dengan siswa dan mengucapkan terimakasih 13. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 14. Menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok 15. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	j. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	Guru BK memberitahukan bahwa layanan ini dilakukan secara kelompok terdiri dari 10 orang dan meminta peserta didik untuk duduk melingkar.
	k. Mengarahkan kegiatan konsolidasi	5. Guru BK bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses layanan dapat terlaksana dengan baik. 6. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum jelas
	1. Tahap Peralihan (Transisi)	
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	9. Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas 10. Guru BK memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami 11. Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan 12. Guru BK memberikan ice breaking untuk mencairkan suasana
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (Norming)	5. Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas 6. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian Guru BK memulai masuk ke tahap kerja

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

8. Tahap Inti/Kerja	
<p>Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknisk tertentu (Eksperientasi)</p>	<p>13. Guru BK menjelaskan topik yang akan dibahas di dalam bimbingan kelompok</p> <p>14. Kemudian peserta diminta untuk menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya sesuai dengan topik secara bergantian</p> <p>15. Lalu Guru BK menanyakan kepada peserta didik masalah siapa yang akan dibahas untuk pertemuan kali ini, sesuai dengan kesepakatan kelompok</p> <p>16. Setelah terpilih masalah siapa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini, lalu peserta didik yang terpilih diminta untuk menceritakan permasalahannya</p> <p>17. Guru BK meminta peserta yang lain secara bergantian untuk menanggapi, memberikan saran/masukan terhadap permasalahan yang dialami oleh temannya</p> <p>18. Guru BK mengawasi jalannya bimbingan kelompok, agar pembahasan masalah tidak keluar dari topik</p>
<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman</p>	<p>Identifikasi</p> <p>5. Bagaimana perasaan Anda setelah</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (refleksi)</p>	<p>menceritakan masalah ini ?</p> <p>6. Apa yang dirasakan/dipikirkan pada saat Anda harus bercerita tentang permasalahan ini kepada teman-teman kelompok ?</p> <p>Analisis</p> <p>5. Apa yang Anda peroleh dari mengikuti layanan bimbingan kelompok ini ?</p> <p>6. Saran/masukan apa yang Anda peroleh dari teman-teman kelompok Anda ?</p> <p>Generalisasi</p> <p>5. Tindakan apa yang akan Anda ambil untuk memperbaiki permasalahan yang Anda alami ?</p> <p>6. Kapan rencana tindakan tersebut akan dimulai ?</p>
<p>9. Tahap Pengakhiran (Terminasi)</p>	
<p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<p>15. Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta kelompok</p> <p>16. Anggota kelompok mengemukakan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok</p> <p>17. Guru BK membahas kegiatan lanjutan</p> <p>18. Anggota kelompok memberikan pesan dan tanggapannya</p> <p>19. Guru BK mengucapkan terima</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		<p>kasih</p> <p>20. Guru BK dan peserta berdoa</p> <p>21. Perpisahan</p>
N	Evaluasi	
	5. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <p>7. Guru BK terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan</p> <p>8. Guru BK membangun dinamika kelompok</p> <p>9. Guru BK memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	6. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>8. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok</p> <p>9. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru BK</p>

Mengetahui:**Kepala Sekolah SMAN 3 Cilegon****Mahasiswa BK****Asep Mansur, M.Pd****Balqis Urwatulwutsqo****NIP. 196201011985121004****NIM. 2285142593****PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DOKUMENTASI

1. Penyebaran Angket Saat Uji Coba



2. Penyebaran Angket Setelah Uji Coba



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Balqis Urwatulwutsqo, sedangkan nama panggilannya adalah Balqis. Dilahirkan di Serang pada tanggal 26 Desember 1996. Anak kedua dari empat bersaudara, putri dari bapak Agus Rustandi, M.Pd dan ibu Zuhro Eliyana, M.Pd. Penulis mengawali pendidikannya di TK Al-Manar pada tahun 2001, tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikannya di SDIT Al-Izzah. Setelah lulus dari sekolah dasar pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren yang bernama *Latansa Islamic Boarding School* dan lulus SMP pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Latansa dan lulus SMA pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan organisasi, yakni Lembaga Semi Otonom Bimbingan dan Konseling (LSO BK) dalam perannya di organisasi penulis memegang amanah sebagai anggota departemen pendidikan pada tahun 2015. Selain itu, penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan-Bimbingan dan Konseling (PPLK-BK) di SMP Negeri 17 Kota Serang pada tahun 2017.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.